



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) “AD-  
DAKWAH” DI SMA NEGERI 2 UNGARAN TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Maghfirotul Laila**

**NIM. 20.61.0024**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE**

**SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfirotul Laila

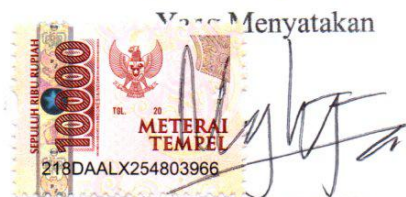
NIM : 20610024

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 8 Agustus 2024



Maghfirotul Laila

NIM. 20.61.0024

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Eksemplar

Ungaran, 8 Agustus 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Maghfirotul Laila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maghfirotul Laila

NIM : 20610024

Judul Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) "Ad-Dakwah" di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

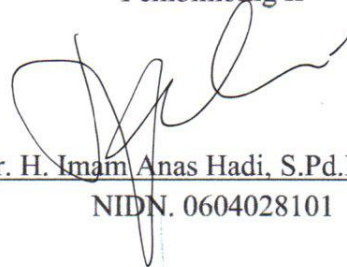
Pembimbing I



Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Pembimbing II



Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I.

NIDN. 0604028101

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) "Ad-Dakwah" di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Maghfirotul Laila

NIM. 20.61.0024

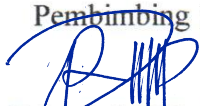
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu


Tanggal : 24 Agustus 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS.

Pembimbing I

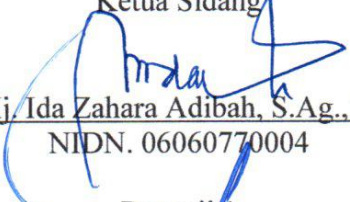
  
(Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0629128702

Pembimbing II

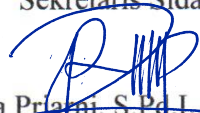
  
(Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I.)  
NIDN. 0604028101

## SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)  
NIDN. 06060770004


Sekretaris Sidang

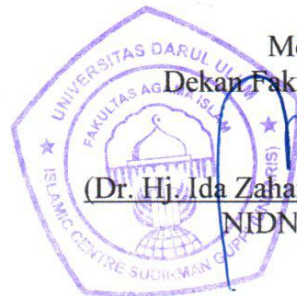
  
(Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0629128702

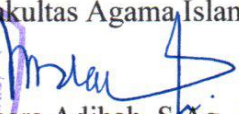
Penguji 1

  
(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd. I., M.Pd.I)  
NIDN. 0626018507

Penguji 2

  
(Ayep Rosidi, S.Pd. I., M.Pd.I)  
NIDN. 0603038203



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Agama Islam  
  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)  
NIDN. 0606077004

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

" Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. "

(Kemenag RI, 2014: 420/ Q.S Al-Ahzab: 33: 21)

*“Jangan berhenti, langkahmu berani.”*

*(Maghfirotul Laila)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, Dengan mengucapkan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT, tidak ada kata yang pantas diucapkan kecuali rasa syukur kepadaNya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu memberikan doa, dukungan, dan dorongan nya kepada saya selaku peneliti. Dengan penuh rasa haru, bangga serta penuh dengan rasa kebahagiaan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Fakultas Agama Islam Undaris yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana ini.
2. Cinta pertamaku, bapak Muhammad Rohim yang senantiasa memberikan motivasi dan menjadi panutan bagi putrinya.
3. Pintu surgaku, ibu Nur Afifah yang tiada henti mendoakan, memberi restu, mendukung segala cita-cita putrinya.
4. Bapak KH. Syaifuddin Zarkasyi dan ibu Rofi`ah Al-Hafidzoh pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah, yang selalu saya harapkan ridho serta keberkahan ilmunya.
5. Abah alm. Abdul Aziz sekeluarga yang dengan sabar mendidik dan mengajarkan ilmu Al-Qur`an.
6. Kedua adik tersayang, Indana Lazulfa dan M. Fahmi Izzulhaq yang menjadi penyemangat, pemberi senyum terbaik, serta pelipur lara bagi kakaknya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

*Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h



هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

## B. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

## C. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يَسْعَى	Ditulis	Yas'ā

kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كَرِيمٌ	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فُرُوضٌ	Ditulis	furūḍ

#### D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ḥi
بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْلٌ	Ditulis	Qaulun

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Maha Suci Allah dengan segala keagungan dan kebesarannya. Puji syukur kehadiratnya yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga atas iringan ridonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang masih jauh dalam kata kesempurnaan. Namun besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan keharibaan beliau Nabi Muhammad SAW sang *uswatun khasanah* dalam penyempurna akhlaq seluruh umat manusia, beserta keluarganya, para sahabatnya, para tabiin dan tabiit tabiin serta kepada umat-umatnya yang selalu mengikuti sunnahnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampendikan agama Islamkan terimakasih kepada:


1. Rektor UNDARIS, Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M. Hum. beserta segenap jajarannya, yang telah memberikan fasilitas pendidikan yang membantu dalam proses pembelajaran pada Fakultas Agama Islam.

2. Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, yang selalu mengupayakan yang terbaik bagi mahasiswa-mahasiswanya.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS, Ibu Rina Priarni, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan memberi dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS, atas ilmu yang beliau berikan sehingga dapat mengantarkan penulis untuk berproses menjadi lebih baik lagi.
6. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu tercinta yang dengan tulus memberikan doa, motivasi, dukungan, serta kasih sayang yang berlimpah.
7. Bapak Ibu pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah yang senantiasa memberikan do`a dan ridho dalam setiap perjalanan penulis
8. Keluarga besar dan adik-adik tercinta yang selalu menumbuhkan semangat dan motivasi dalam kehidupan penulis.
9. Bapak Muhammad Sahli, S.Pd.,M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran.

10. Bapak Mashudi, S.Ag., M.Pd., Bapak Muhammad Faishal, S.Pd.I.,M.Pd.I. dan Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I. selaku guru mapel pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
11. Anggota Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran yang membantu penulis dalam penelitian skripsi ini
12. Sahabat-sahabat terbaik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta teman-teman seperjuangan Fakultas Agama Islam angkatan 2020 yang telah memberikan semangat, masukan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman pondok pesantren Al-Hikmah yang selalu menemani mengerjakan skripsi smpendidikan agama Islam begadang
14. Teman-teman organisasi yang suka ngajak jajan dan *stalking*
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, yang sudah berusaha kuat dalam kondisi dan situasi apapun, walaupun banyak nangis ngeluh, terimakasih untuk selalu bertahan, terimakasih telah menjadi diri sendiri.

Ungaran, 08 Agustus 2024

Penulis



**Maghfirotul Laila**  
**NIM. 20.61.0024**

## ABSTRAK

*MAGHFIROTUL LAILA. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) “Ad-Dakwah” di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis “Ad-Dakwah” di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis “Ad-Dakwah” di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisisnya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.*

*Hasil penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) “Ad-Dakwah” di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024 adalah 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) “Ad-Dakwah” yaitu sebagai pembina Rohis, sebagai teladan, pendidik dan motivator, serta sebagai penasihat 2) Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui Ektrakurikuler Rohani Islam (Rohis) “Ad-Dakwah” yaitu adanya sarana prasarana yang memadai dan dukungan dari segenap guru dan stafkaryawan SMA Negeri 2 Ungaran, sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan dana, keterbatasan waktu, faktor lingkungan dan latar belakang peserta didik, serta adanya pengaruh budaya asing.*

*Kata kunci : Peran guru pendidikan agama Islam, Rohis, Akhlak, Peserta didik*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Kajian Guru .....	16
2. Kajian Akhlak.....	22

3. Kajian Rohani Islam (Rohis).....	32
BAB III .....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Metode Pengambilan Data .....	38
E. Analisa Data.....	41
BAB IV .....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. HASIL PENELITIAN.....	44
B. PEMBAHASAN .....	85
BAB V.....	110
PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	117



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pengajar SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024.....	53
Tabel 4. 2 Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024	55
Tabel 4. 3 Struktur Kepengurusan Rohis <i>Ad-Dakwah</i> SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024.....	61
Tabel 4. 4 Program Kerja Seksi Bidang Dakwah dan Publikasi .....	66
Tabel 4. 5 Program Kerja Seksi Bidang Kedisiplinan dan Kaderisasi .....	67
Tabel 4. 6 Program Kerja Seksi Bidang Kebersihan.....	67
Tabel 4. 7 Program Kerja Seksi Bidang Peringatan Hari Vesar Islam (PHBI) ....	69
Tabel 4. 8 Program Kerja Seksi Bidang Dana Usaha (Danus).....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024.....	51
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	124
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	125
Lampiran 4 Daftar Gambar .....	126
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	132
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	133
Lampiran 7 Daftar Riwayat hidup.....	134

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam merupakan agama *rahmatan lil `alamin*, Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Contoh Islam sebagai *rahmatan lil `alamin* adalah guru sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ  
اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Kemenag RI, 2014: 6).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia lahir memiliki beberapa potensi, yaitu mendidik dan dididik. Pendidikan Islam merupakan

kebutuhan manusia sebagai hamba Allah yang taat, sehingga dapat menjadi khalifah di muka bumi dengan baik dan dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai pendidikan agama Islam, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Proses penentuan tujuan pendidikan membutuhkan suatu kajian yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa. Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi: "...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapendidikan agama Islam sebuah tujuan (Aziizu, 2015: 296).

Selanjutnya, Quraish Shihab dalam Nabila (2021: 870) berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun pada tiga sudut pandang yaitu:

1. Dari aspek kepribadiannya, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani (akal, nafs, dan ruh) secara optimal sehingga eksistensi kemanusiaannya menjadi sempurna.
2. Dari aspek tabiatnya sebagai makhluk sosial, pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik manusia agar mampu hidup bermasyarakat dengan baik sehingga dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya, ia mampu membangun masyarakat yang berperadaban maju.
3. Dari aspek fungsi dan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi, pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik

manusia agar mampu melakukan kegiatan yang bernilai ibadah sekaligus mampu menjalankan tugas sebagai khalifah *fi al-ardhi* dalam memelihara jagad raya ini (Nurandriani & Alghazal, 2022: 29).

Saat ini perilaku remaja dikalangan pelajar Indonesia dinilai sangat memprihatinkan, dimana banyak dari pelajar Indonesia yang kehilangan sopan santun dan bertindak seenaknya tanpa memperhatikan tempat dan kondisi, salah satu penyebabnya dikarenakan terpengaruh oleh budaya barat dan pergaulan bebas. Masa remaja adalah masa mencari jati diri, suka dengan hal-hal baru, dan mudah terpengaruh berbagai hal tanpa membedakan hal positif dan negatif. Sebagaimana diketahui, bahwasannya perilaku yang ada pada manusia tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi timbul akibat adanya rangsangan yang membuat suatu individu tersebut dapat melakukan apa yang ia inginkan.

Dalam menanggulangi permasalahan tersebut, maka penting adanya penanaman pendidikan Islam, terutama pada akhlak peserta didik. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah.

Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah (Habibah, 2015: 73).

Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang di atasnya kejayaan Islam. Nilai-nilai akhlak dalam Islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi. Bahkan. Rasulullah diutus tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak (Rizal, 2018: 70).

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ningsih, 2021: 191-192).

Akhlak berkenaan dengan implementasi iman dalam bentuk tingkah laku, pemberian pendidikan akhlak pada remaja harus sesuai antara penjelasan yang diberikan (nilai-nilai akhlak yang diajarkan) dengan bentuk perbuatan yang ada pada orang tua, guru, bahkan tokoh-tokoh agama dan masyarakat (Agus, 2019: 15).

Bukan hal yang berlebihan jika generasi muda perlu dibina serta dididik dengan akhlakul karimah, agar remaja memiliki pemahaman dan



penjelasan yang memadai dan memuaskan tentang tata norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, berperangai yang baik serta berbudi pekerti yang luhur. Masa remaja adalah masa yang labil dan memiliki kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang, emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Saat ini pengaruh budaya barat serta pergaulan bebas merajalela di kalangan remaja, remaja yang memiliki pendirian yang belum kuat akan mudah goyah dan terpengaruh arus perkembangan zaman.

Menanggulangi hal tersebut, perlu adanya penanaman nilai-nilai agama. Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat dibutuhkan untuk menjadi jembatan bagi peserta didik mendalami ilmu agama, harapannya peserta didik dapat termotivasi dan tertarik untuk mengenal ajaran agama dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu ajaran agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia.

Kondisi nyata di SMA Negeri 2 Ungaran tidak sedikit peserta didik yang masih kurang baik dalam berperilaku, terbukti dengan masih adanya peserta didik yang sering terlambat, bersikap acuh terhadap guru, maupun merokok di sekolah. Selain itu, akibat perkembangan zaman banyak juga peserta didik yang terpengaruh seperti berjoget kurang sopan di depan

kamera, bermain game saat kegiatan belajar mengajar, ataupun mencontek saat ujian. Perilaku seperti ini adalah salah satu akibat dari kurangnya kesadaran mempelajari ilmu agama, Maka, akhlak peserta didik di sekolah masih cenderung kurang dalam berperilaku. Pendidikan agama Islam berperan besar dalam menanggulangi permasalahan ini, peserta didik dengan pegangan agama Islam yang kuat akan paham dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang dilarang oleh agama. Namun seperti yang kita tahu, bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya terfokus pada pendidikan agama saja, materi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Ungaran yang dalam seminggu hanya memuat 3 jam Pelajaran tentunya tidak akan cukup untuk mengatasi permasalahan ini.

(Sumber data : Wawancara dengan Latifa Lestya Kumala, pada tanggal 16 Mei 2024).

Oleh sebab itu, adanya ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) diharapkan dapat menjadi salah satu wadah bagi peserta didik untuk lebih dalam mengenal agama Islam. Rohis (Rohani Islam) adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu roh, pada dasarnya ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani (Sujiyanto, 2020: 160). Ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah keagamaan yang bergerak secara independen yang ada di sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang dan membantu pemenuhan keberhasilan dari pembelajaran intrakurikuler. Lain daripada itu ekstrakurikuler Rohis berisikan siswa dan guru pembina yang dapat mengembangkan diri

berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman rohani (Sujiyanto, 2020: 164-165).

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya, terutama mengajak dalam hal kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan hanya sekedar ekstrakurikuler keagamaan biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis merupakan media pengajaran, cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi (Arumsari, 2020: 28).

Rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak, diantaranya mentoring, keputrian, bakti sosial, marawis serta kreatifitas siswa seperti mading. Selain itu, siswa juga dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan melakukan kegiatan seperti peningkatan baca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga supaya para siswa dapat menjaga hati agar iman mereka tidak goyah dan hancur (Arumsari, 2020: 28).

Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Ungaran dikenal dengan nama Rohis "*Ad-Dakwah*". Seperti organisasi pada umumnya, terdapat susunan kepengurusan, mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara,

dan seksi bidang yang pastinya memiliki berbagai program kerja berkaitan dengan keagamaan. Selain itu Rohis “*Ad-Dakwah*” juga mempunyai beberapa event di hari-hari besar Islam, contohnya pada saat Maulid Nabi, kegiatan ramadhan, *isra' mi'raj* dan event keagamaan lainnya.

(Sumber data : Wawancara dengan Latifa Lestya Kumala, pada tanggal 16 Mei 2024).

Setiap kegiatan di sekolah khususnya ekstrakurikuler Rohani Islam tentu memberikan dampak kepada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar yaitu, memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk karakter siswa, membentuk sikap siswa, mengembangkan bakat siswa, dan menunjang prestasi belajar siswa. Selain memiliki dampak positif, ekstrakurikuler juga mempunyai dampak negatif bagi proses pembelajaran. Dampak negatif tersebut diantaranya yaitu, mengurangi waktu belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah, sangat menguras stamina para siswa karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan terkadang mengganggu kegiatan belajar siswa di kelas (Noer, dkk, 2017: 24).

Peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan Rohis di anggap sangat penting, karena guru pendidikan agama Islam merupakan motor penggerak kegiatan keagamaan di sekolah. Peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai Pembina Rohis, bertanggung jawab untuk mendampingi, membimbing, mengarahkan, hingga bekerja sama secara

langsung dengan Rohis dalam setiap kegiatannya. Dengan adanya pengarahan dari guru pendidikan agama Islam tentunya program kerja Rohis akan berjalan dengan lebih maksimal. Guru pendidikan agama Islam sekaligus sebagai pembina Rohis "*Ad-Dakwah*" tidak hanya satu, melainkan terdapat 3 (tiga) pembina yang saling bekerja sama untuk merealisasikan program Rohis.

Peserta didik yang mengikuti Rohis sedikit banyak akan menerapkan perilaku keagamaan, dengan cara berakhlak baik dengan teman-temannya. Melalui program kerja yang disusun oleh Rohis dan guru pendidikan agama Islam (Pembina Rohis) juga merupakan bagian dari syiar agama, menanamkan jiwa cinta Islam yang diharapkan juga dapat menjadi pengaruh baik sehingga membentuk akhlak yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) "*Ad-Dakwah*" di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis "*Ad-Dakwah*" di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis "*Ad-Dakwah*" di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis "*Ad-Dakwah*" di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis "*Ad-Dakwah*" di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capendidikan agama Islam penulis adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan tambahan informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan Rohis "*Ad-Dakwah*" di SMA Negeri 2 Ungaran.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil beberapa tinjauan pustaka. Adanya penelitian terdahulu diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga bisa saling melengkapi kekurangan. Sebagai telaah pustaka, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian dari Miss Fuseyah Navae tahun 2019 yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama (PAI) dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Kajian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembentukan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negatif, karena dalam sehari siswa disuguhi dengan program rutinitas (pagi sampendidikan agama Islam siang) dan pembelajaran dan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga vii melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa



termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah keduanya sama meneliti mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik, perbedaannya yaitu skripsi tersebut tidak melibatkan organisasi Rohis, sedangkan yang saya teliti melibatkan organisasi Rohis sebagai wadah bagi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik.

*Kedua*, Penelitian dari Fahri Aryanto tahun 2019 yang berjudul “*Peranan Guru pendidikan agama Islam pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al-Imam Metro Kibang Kelas IX*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Hasil penelitian tersebut yaitu dalam rangka membentuk akhlak siswa guru pendidikan agama Islam berusaha untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan dan memberikan teladan, teguran, juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa melakukan kebaikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik. Adapun yang membedakan, skripsi ini tidak melibatkan organisasi Rohis dalam membantu membina akhlak peserta didik, sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti melibatkan Rohis sebagai wadah guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik.

*Ketiga*, Skripsi dari Baqi Rafika Aziz tahun 2020 yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang.*” Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keadaan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan bagi para siswanya. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama meneliti mengenai peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut dalam menanamkan karakter tentang agama fokus pada nilai-nilai religius. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak melalui ekstrakurikuler Rohis. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kajian terdahulu terfokus pada meningkatkan nilai religius dan kejujuran pada siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Guru

#### a. Pengertian Guru

Menurut Thoifuri dalam Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa (2020: 41) kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu`alim* dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *teaser* yang dalam pengertian sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. Begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi muridnya, sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu-rambu, kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan (Anggraini, dkk, 2022: 295).

Guru atau pendidik merupakan sosok yang harus mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, mereka yang

disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik (Dhani, 2020: 46).

b. Peran Guru

Guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru bagi peserta didik ibarat sebuah lilin yang menjadi penerang tanpa batas tanpa membedakan siapa yang diteranginya demikian pula terhadap peserta didik. Dalam mengemban amanah sebagai seorang guru perlu kiranya tampil sebagai sosok profesional. Sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, sosok yang dapat memberi contoh teladan, selalu berusaha untuk maju, terdepan, dan mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik (Zulfiati, 2014: 2).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa (2020: 42-44) peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2. Guru sebagai Pengajar

Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3. Guru sebagai Sumber Belajar

Ketika peserta didik bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah di mengerti.

4. Guru sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran.

#### 5. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut.

#### 6. Guru sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

#### 7. Guru sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran.

#### 8. Guru sebagai Penasihat

Guru berperan menjadi penasihat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasihat.

#### 9. Guru sebagai Inovator

Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

#### 10. Guru sebagai Motivator

Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didik dalam belajar.

#### 11. Guru sebagai Pelatih

Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan intelektual maupun motorik.

#### 12. Guru sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut.

#### c. Tugas Guru

Ketika ilmu masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang, maka fungsi utama guru di sekolah adalah menyampendikan agama Islamkan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan (Nidawati, 2020: 147-148).

Guru sebagai *social worker* (pekerja sosial) sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun kebutuhan masyarakat akan guru belum seimbang dengan sikap sosial masyarakat terhadap profesi guru. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap guru

menurut Nana Sudjana dalam Ahmad Sopian (2016: 95) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan, walaupun tidak mengerti didaktik metodik.
- 2) Kekurangan tenaga guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional untuk menjadi guru.

Banyak tenaga guru sendiri yang belum menghargai profesinya sendiri, apabila berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru masih menggelayut di hati mereka sehingga mereka melakukan penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi yang hanya akan menambah pudar wibawa guru dimata masyarakat.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan



melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila Uzman dalam (Sopian, 2016: 88-89).

## 2. Kajian Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*“, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, pencipta dan “*makhluk*“, artinya yang diciptakan (Mahmud, 2019: 31).

Imam Ghazali, mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan

dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia, sehingga akhlak sering disebut dengan etika Islam. perbedaannya terletak pada standar masing-masing. bagi akhlak standarnya adalah Al-Quran dan Sunnah, bagi etika standarnya dan pertimbangan akal fikiran, sedangkan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat (Mahmud, 2019: 32).

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Indra Johari (2021: 15) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam idenya Zakiah Darajat dalam (Mustopa, 2017: 102).

Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang akhlak menempati posisi sebagai sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang

dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang disandarkan pada ajaran Islam. Akhlak Islami bersifat universal, namun dalam rangka penjabaran hukum Islam yang bersifat universal tersebut dibutuhkan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral (Mahmud, 2019: 32).

Selaras dengan firman Allah Swt. Dalam Qur`an Surat An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan, rahmat, serta kemurahan hati kepada kerabat dekat. Dia melarang tindakan tidak senonoh, kejahatan, dan agresi. Dia memberi instruksi kepadamu, jadi mungkin kamu akan berhati-hati” (Kemenag RI, 2014: 227).

Maksud dari ayat tersebut adalah perintah untuk berperilaku baik, tidak melakukan kejahatan, memiliki etika, moralitas, sopan, santun, atau perilaku yang menunjukkan karakter yang baik. Akhlak mulia merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam menjalankan hubungan vertical maupun horizontal, seseorang perlu menggunakan akhlak mulia.

b. Sumber-sumber Akhlak

Akhlak ada yang bersumber dari agama dan ada pula yang bersumber dari selain agama (sekuler). Secara umum, akhlak yang bersumber dari agama akan menyangkut dua hal penting yaitu:

Pertama, akhlak merupakan bukti dari keyakinan seseorang kepada yang ghaib yang merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntutan agama. Kedua, Sanksi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam agama. Agama Islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu memiliki seperangkat bimbingan bagi umat manusia untuk mencapendidikan agama Islam keselamatan perjalanan hidup di dunia dan akhirat. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam Islam. Oleh karena itu, sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia (Setiawan, 2017: 52-53).

Dalam Islam telah nyata-nyata diterangkan secara jelas bahwa akhlak pada hakikatnya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun sumber akhlak yang bukan pada agama itu pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: insting dan pengalaman. Sumber akhlak berdasarkan penghasilan ini pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi: adat istiadat, mazhab hedonism dan mazhab evolusi. Tidak ada tujuan lebih penting bagi pendidikan

akhlak Islam dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia-akhirat. Akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia manusia itu sendiri. Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits, oleh karena itu Islam tidak merekomendasi kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhkan yang buruk Zulkarnain dalam (Setiawan, 2017: 53).

c. Tujuan Akhlak

Akhlak mempunyai peran dan posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek ajaran Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Mukmin yang baik sesuai dengan sabda Nabi Muhammad adalah orang yang paling bagus akhlaknya. Dan orang yang paling baik keislamannya adalah orang yang paling bagus pula akhlaknya (Suryadi, 2021: 106).

Pendidikan akhlak secara sederhana mempunyai tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa serta menanamkan secara mendalam agar dorongan untuk mempunyai perilaku yang baik tetap tertancap dalam dirinya. Pendidikan akhlak mempunyai landasan filosofis tertentu. Manusia pada hakikatnya mempunyai

kecenderungan moral. Manusia mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Pikirannya dapat menjangkau cara atau jalan mencapendidikan agama Islam tujuan-tujuan tersebut. Beberapa definisi tentang insan disebutkan bahwa insan adalah binatang yang punya kecenderungan berakhlak atau mempunyai daya untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Manusia memiliki hati yang mengarahkan kehendak dan akal, serta memiliki naluri dan akhlak. Antara realitas dan contoh utama, manusia adalah makhluk yang tidak puas dengan apa yang ada, malah giat berusaha merealisasikan diri untuk mencapai pendidikan agama Islam taraf atau situasi sewajarnya, karena baik dan buruk adalah dua perkara yang dapat dicapendidikan agama Islam melalui pendidikan (Suryadi, 2021: 108-109).

Ulama klasik, al-Khathib al Baghdady dalam Rudi Ahmad Suryadi (2021: 109-110) menyebutkan bahwa proses pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk:

- 1) Menciptakan hubungan yang harmonis baik dengan *al-Khaliq* maupun dengan sesamanya;
- 2) Menumbuhkan rasa ikhlas beramal, guna mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat;
- 3) Mengarahkan agar dapat berakhlak yang sesuai dengan ajaran Islam;
- 4) Menanamkan akhlak utama dan perilaku mulia;

- 5) Menanamkan rasa tanggungjawab untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*;
- 6) Menanamkan semangat bekerja dan belajar;
- 7) Memperkuat motivasi dan memperhalus tabiatnya Ahmad Tafsir dalam (Suryadi, 2021: 109-110).

d. Pembagian Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran agama Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggap itu baik. Begitu juga sebaliknya seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain menyebutnya itu baik Ya'qub dalam (Fatimah, 2021: 75-76).

Secara garis besar akhlak itu terbagi dua macam, antara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia. Akhlak tersebut adalah akhlak yang baik (*mahmudah*) akhlak yang buruk (*mazmumah*).

### 1) Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Menurut Ahmad Asyari & Azizatul Waro Sania (2022: 122) Akhlak *mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji, juga disebut sebagai akhlak fadhilah, atau akhlak yang utama.

Pembentukan akhlak semakin penting bagi individu, terutama bagi generasi muda yang sedang mengalami proses perkembangan dan pencarian identitas. Siswa di sekolah menengah, khususnya, berada di fase pembentukan karakter, dimana mereka rentan terhadap berbagai pengaruh dan tantangan akhlak. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip akhlak di pendidikan menjadi sangat penting dan strategis (Kholiq, dkk, 2024: 254).

Akhlak *mahmudah* merujuk pada akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik. Hal ini mencakup berbagai sifat yang dianggap positif dalam agama Islam. contohnya seperti, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap keluarga, bahkan akhlak terhadap diri sendiri Rohmah dalam (Afandi, dkk, 2024: 157).

Macam-macam akhlak *mahmudah* antara lain :

- a) Mentauhidkan Allah Swt, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, demikian yang disebut dengan tauhid..



- b) Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.
- c) *Husnuzhan* artinya berbaik sangka. Lawan katanya adalah *su'uzhan* yang artinya berburuk sangka. *Husnuzhan* terhadap keputusan Allah Swt. merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Karena sesungguhnya apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba adalah jalan yang terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hambanya
- d) *Dzikrullah*, secara etimologi dzikir berakar dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan. *Dzikrullah* adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebajikannya dibandingkan jihad di jalan Allah. Selain itu, dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disukai Allah.

- e) Tawakal Secara etimologi tawakal atau tawakkul dari kata *wakala* yang artinya menyerah kepada-Nya. Secara terminologi tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan ketentuannya kepada Allah. Dengan cara demikian, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.
- f) *Tadharru* adalah merendahkan diri kepada Allah Swt. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuji asma Allah. Orang yang *tadharru* hatinya bergetar apabila mendengar ayat-ayat Al-Quran dibacakan, imannya bertambah, dan bertawakal. Mereka juga menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya Shobihah dalam (Bayhaqi, dkk, 2020: 151-152).

Bentuk-bentuk dari akhlak *mahmudah* ini seperti ikhlas, sabar, syukur, *khauf* (takut kemurkaan Allah), *Roja'* (mengharapkan keridhaan Allah), jujur, adil, amanah,

*tawadhu* (merendahkan diri sesama muslim), bersyukur dan akhlak terpuji lainnya (Bayhaqi, dkk, 2020: 151-152).

## 2) Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Menurut Hamzah Ya`qub dalam Ardi Sulis Dianto (2020: 72) Akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kendali Allah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak *madzmumah* termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah, Rasulullah maupun sesama manusia.

Akhlak *mazmumah* merujuk pada akhlak yang tercela atau akhlak yang tidak baik. Hal ini mencakup berbagai sifat yang dianggap negatif dalam agama Islam. contohnya seperti, iri dengki, *ghibah*, *namimah*, pemarah, berbohong, bahkan tidak amanah jika diberi pesan Rohmah dalam (Afandi, dkk, 2024: 157).

## 3. Kajian Rohani Islam (Rohis)

### a. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat

dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai (Noer, dkk, 2017: 25).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1216) Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniah.

Secara etimologis, “Islam” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti “memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa”, dan juga berarti “berserah diri, tunduk patuh dan taat”. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “Islam”, mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya (Rohman, dkk, 2019: 38).

Rohis adalah suatu bentuk wadah organisasi keislaman di sekolah yang fungsinya untuk mengadakan suatu kegiatan-kegiatan Islam, sehingga peserta didik dapat memperdalam ajaran agamanya

serta mampu mengembangkan wawasan keislamannya (Amanullah, dkk, 2019: 66).

b. Fungsi Rohani Islam (Rohis)

Keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat mendukung tercapainya pendidikan agama Islamnya tujuan dasar pendidikan agama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu agama yang didapat melalui pembelajaran agama di dalam kelas. Ekstrakurikuler yang banyak didapati di sekolah-sekolah adalah ekstrakurikuler keagamaan atau Rohani Islam (Rohis). Kegiatan tersebut bisa berupa pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan peserta didik di bidang Pendidikan Agama Islam agar bisa menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dimana hal tersebut bisa dilihat dari perilaku sehari-hari, cara bersosialisasi dan kemauan untuk belajar materi yang berkaitan dengan agama Islam (Ferdiansyah, dkk, 2019: 13-14).

Ekstrakurikuler Rohis atau Rohani Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang

diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat Nurdin dalam (Ferdiansyah, 2019: 90-91).

c. Tujuan Rohani Islam (Rohis)

Rohis merupakan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, Adapun tujuan kegiatan Rohis adalah:

- 1) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman pendidikan agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.
- 3) Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar dapat dijauhinya.
- 4) Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan

kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat (Opnamiyati & Dien Amalina Nur Asrofi, 2022: 760).

Bagaimanapun tujuan bimbingan Rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Noer, dkk, 2017: 26).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memiliki sifat deskriptif yang menyajikan gambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti menanamkan secara langsung objek penelitian (Sahir, 2021: 6)

Creswell dalam Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron (2019: 2) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat dan diteliti secara sistematis (Sahir, 2021: 6).

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ungaran yang terletak di Jl. Diponegoro No. 277, Ngablak, Candirejo,



Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah peneliti melaksanakan seminar proposal sampai pendidikan agama Islam peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan subjek dari sumber data yang diperoleh. Adapun sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Primer**

Menurut Umi Narimawati dalam Nining Indah Pratiwi (2017: 211) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data”.

Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu mencakup kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (pembina Rohis), serta anggota Rohis.

#### **2. Data sekunder**

Menurut Sugiyono dalam Chesley Tanujaya (2017: 93) Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau

harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, arsip, serta berbagai dokumen yang terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam & ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Ungaran.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) mendefinisikan interview sebagai berikut. *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu. Selanjutnya Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara antara lain:

##### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2013: 231).

Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (pembina Rohis) dan anggota Rohis “*Ad-Dakwah*” di SMA Negeri 2 Ungaran.

#### b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tetap mengacu pada pertanyaan wawancara akan tetapi pertanyaan-pertanyaannya bisa keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan alumni anggota Rohis “*Ad-Dakwah*”. Kelebihan dari jenis wawancara ini lebih mendalam dan data yang diperoleh lebih lengkap (Kaharuddin, 2021: 5).

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mengacu pada instrumen pertanyaan, atau hanya mengacu pada pokok-pokok pembahasan sebagai pegangan pertanyaan, bahkan bisa saja tidak menggunakan instrumen wawancaranya. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 2 Ungaran. Kelemahan dari wawancara ini adalah bias datanya lebih besar (Kaharuddin, 2021: 5).

2. Metode Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2013: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Selanjutnya Marshall dalam Sugiyono (2013: 226) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam proses observasi ini, diharapkan dapat dapat menguatkan sumber data yang diperlukan sehingga memudahkan penulis dalam mengelola data. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan memperhatikan dan melihat peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui Rohis, serta untuk mengamati berbagai faktor pendukung dan penghambatnya.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Moleong dalam Rahman Tanjung, dkk (2022: 32) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data terdahulu atau yang telah berlalu melalui data-data yang berupa tulisan/gambar/karya-karya lainnya SMA Negeri 2 Ungaran sebagai pendukung, misalnya profil sekolah, sejarah berdirinya, dan lain sebagainya.

### **E. Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Waruwu, 2023: 2901).

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesiskan, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan Saleh dalam (Waruwu, 2023: 2901).

Di antara metode kualitatif yang ada, penulisan ini menggunakan teori Miles, Matthew B. bahwa dalam proses yang harus dilakukan seorang

apabila menggunakan berdasarkan teori ini dapat dilakukan dengan berpedoman urutan yaitu; konseptual, disini bagaimana seorang peneliti menguraikan secara konsep keilmuan masalah yang akan ditelitinya, lalu peneliti juga melakukan kategorisasi, serta mendeskripsikan dengan berdasarkan data yang terjadi, ini didapatkan ketika kegiatan berlangsung di lapangan. Dan yang penting juga disini antara kegiatan mengumpulkan data dengan proses mengolah data harus terkoneksi tidak boleh dipisahkan satu dengan lainnya. Sebab keduanya berlangsung simultan (Ahmad & Muslimah, 2021: 176-177).

Alur analisis data mengikuti model analisis interaktif sebagaimana yang di ungkapkan Miles dan Huberman 1984, ada 3 model tehnik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini penulis melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian yang tidak penting serta mengatur agar dapat ditarik kesimpulanya yang kemudian bisa secara tepat sesuai dengan permasalahan focus utama.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, dan juga mempermudah penulis dalam mencari tambahan data yang diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks.

## 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Ungaran
Alamat	: JIX. Diponegoro 277 Ungaran
No. telp	: (024) 6922207
Email	: <a href="mailto:sma2ung@gmail.com">sma2ung@gmail.com</a>
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Sahli, S.Pd, MM
Kategori Sekolah	: Sekolah Penggerak

###### b. Informasi Sekolah

NPSN	: 20320241
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 55801984
Tanggal SK Pendirian	: 1900-01-01
SK Izin Operasional	: 0558/0/1984
Tanggal SK Izin Operasional	: 1984-11-2

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024, pada tanggal 18 Juli 2024).



### c. Sejarah SMA Negeri 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang didirikan pada awal tahun Pelajaran 1984/1985 atas dasar surat putusan mendikbud no. 0550/1984, tertanggal 20 November 1984. Izin operasional sementara diterbitkan oleh kakanwil dekdikbud provinsi Jawa Tengah tanggal 18 Mei no. 827/103/C/1984. Pendaftaran siswa baru pertama kali diampu oleh SMA Negeri 2 Ungaran yang berjumlah 3 kelas dan masing- masing kelas terdiri dari 40 siswa. Sebagai tempat belajar sementara mempergunakan gedung SD Sidomulyo 2 Ungaran di jl. Diponegoro. Guna pendekatan lokasi tanah yang disediakan pemerintah daerah, maka tempat pembelajaran pindah ke SD Genuk Ungaran.

Pemda Kabupaten Semarang menyediakan tanah lokasi seluas 28.850 m<sup>2</sup>, berupa tanah-tanah hujan bebas bengkok carik yang terletak di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran, yang dengan pemekaran Ungaran sebagai Ibu Kota Kabupaten Semarang, maka dimasukkan ke dalam Kecamatan Ungaran. Pembangunan Gedung sekolah tahap pertama terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS dan perpustakaan yang dikerjakan oleh PT. Wahyu Wijaya Semarang selesai tahun 1985.

Gedung mulai dipergunakan oleh Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah Drs. Suyata pada tanggal 24 Oktober 1985. Peresmian dilakukan oleh seluruh UGB se-Jawa Tengah oleh Mendikbud RI Prof

Dr. Fuad Hasan pada tanggal 18 Februari 1986 di SPG Rembang. Dengan SK Mendikbud no. 73781/C/KI.2/1985 tertanggal 8 Oktober 1985, diangkat Moch. Sumarsa, BA sebagai kepala sekolah pertama. Tahun 1988/1990 dirintis Pembangunan musholla dari pengumpulan amal jariyah dan mendapat stimultan.

Tahun 1992, sesuai SK Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah no. 1220/103.d.i/Ca.3.92 tertanggal 14 April 1992 diangkat SUTINO, BA. sebagai kepala sekolah yang kedua. Pada tahun 1993/1994 pembangun 1 ruang kelas baru dengan dan dari BP3, mendapat paket bangunan laboratorium IPA beserta kelengkapannya. Gedung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibangun pada tahun 1995, BP3 membangun kembali cafeteria dan tempat parkir pada tahun yang sama, tahun 1997 pembangunan tahap pertama ruang guru yang diselesaikan pada 1997- 1998. Pada tahun 1998/1999 kepala sekolah yang ketiga adalah Gembong Lukito dengan penambahan ruang kelas, kamar mandi/WC. Tahun 2002/2003 diangkat Drs. Mukadi sebagai kepala sekolah yang ke-empat, tahun yang sama pengadaan laboratorium komputer dan multimedia, tahun 2004/2005 sesuai SK diangkat Drs. Dewi Pramuningsih sebagai kepala sekolah yang kelima. Pengadaan laboratorium bahasa dan multimedia, pembangunan perpustakaan dan penambahan jumlah komputer pada tahun tersebut.

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024, pada tanggal 18 Juli 2024).

Tahun 2005/2006 surat keputusan bupati mengangkat Drs. Sri Sunarni sebagai kepala sekolah yang ke-enam. Tahun tersebut penambahan beberapa ruang kelas menjadi 24 ruang, penambahan laboratorium komputer, ruang multimedia, laboratorium biologi, fisika, dan lain-lain. Pada tahun 2021 SMA Negeri 2 Ungaran terpilih menjadi sekolah penggerak satu-satunya di Kabupaten Semarang. Alhasil, SMA Negeri 2 Ungaran menerapkan Kurikulum Merdeka.

Mulai tahun 2023/2024 kepala sekolah yang menjabat adalah Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M. SMA Negeri 2 Ungaran tercatat saat ini sudah memiliki 36 ruang kelas, 3 lapangan voli, 1 lapangan basket, 1 lapangan sepak bola, dan 1 lapangan upacara. Selain itu terdapat lab pendidikan agama Islam yang mendukung pengembangan keagamaan, tidak terkecuali pengembangan pada akhlak peserta didik. SMA Negeri 2 Ungaran, berupaya turut aktif dalam mensukseskan tercapainya pendidikan agama Islamnya cita-cita pendidikan nasional yang memerdekakan. Sebagai Sekolah Penggerak, SMA Negeri 2 Ungaran telah mampu mempraktikkan konsep merdeka belajar dan merdeka mengajar. Tujuan utama SMA Negeri 2 Ungaran adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan sikap yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024, pada tanggal 18 Juli 2024).

SMA Negeri 2 Ungaran, selalu mengedepankan pendidikan yang inklusif, ramah anak, mengutamakan pembelajaran yang berdiferensiasi, dan selalu mengedepankan pendidikan karakter di setiap sisi pembelajarannya. Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk menumbuhkan semangat berkompetensi dan berprestasi merupakan misi utama dari sekolah ini.

SMA Negeri 2 Ungaran menyediakan wadah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai ekstrakurikuler dan organisasi yang mendukung prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik guna menciptakan bibit unggul untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan non-akademik di SMA Negeri 2 Ungaran selalu didukung untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa. Dalam hal pelestarian budaya, SMA Negeri 2 Ungaran memiliki identitas Sendratari Baruklinting. SMA Negeri 2 Ungaran memberikan berbagai pilihan ekstrakurikuler serta pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi, serta latihan dasar kepemimpinan yang dibentuk melalui berbagai organisasi. Kegiatan tersebut merupakan upaya agar peserta didik memiliki kemampuan *hardskill* maupun *softskill*, sehingga SMA Negeri 2 Ungaran mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024, pada tanggal 18 Juli 2024).

d. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Ungaran

1) Visi SMA Negeri 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran memiliki visi yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, berprestasi, terampil, dan berwawasan lingkungan.

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024, pada tanggal 10 Juli 2024).

2) Misi SMA Negeri 2 Ungaran

Misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Misi SMA Negeri 2 Ungaran adalah sebagai berikut:

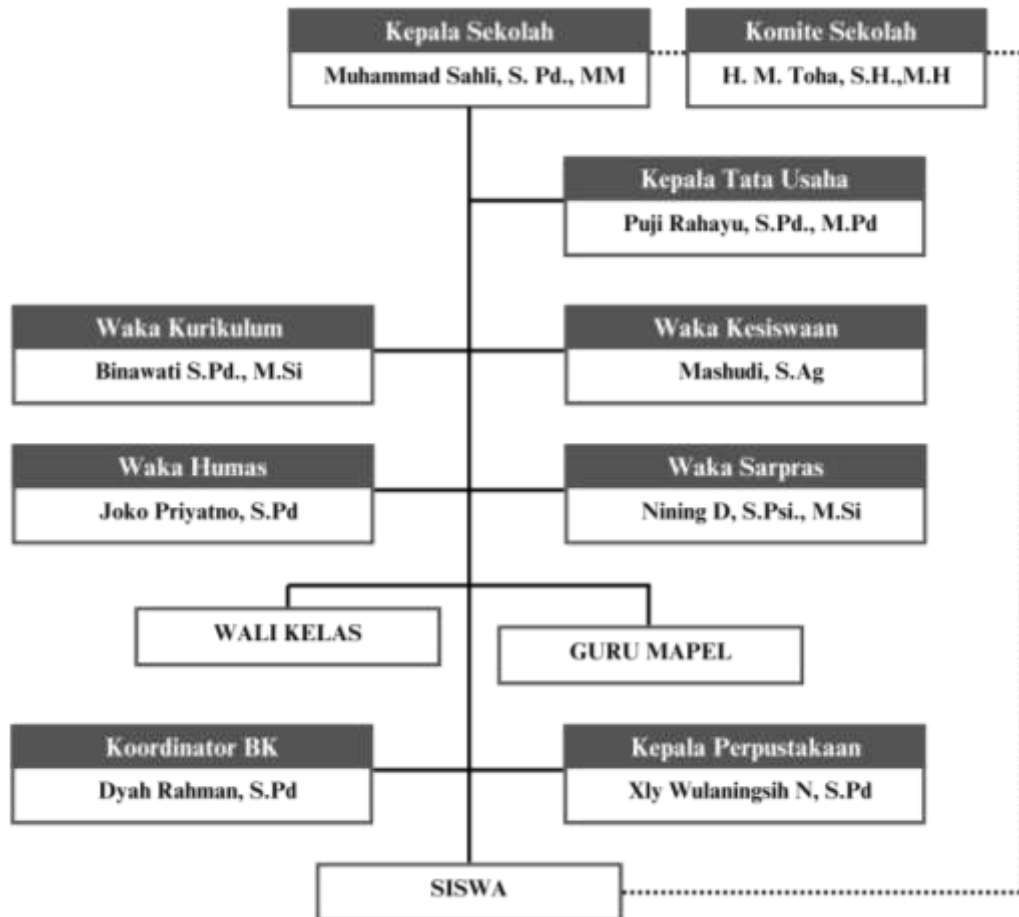
- a) Membentuk budi pekerti luhur dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut warga sekolah.
- c) Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah serta memperhatikan norma agama dalam tingkah laku.
- d) Meningkatkan dan melestarikan budaya bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak setiap warga sekolah.
- e) Meningkatkan pemberdayaan lingkungan sekolah dalam mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala

- f) Meningkatkan pelestarian lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- g) Melaksanakan tata tertib sekolah dengan konsisten oleh warga sekolah untuk menumbuhkan budaya tertib.
- h) Meningkatkan profesionalisme guru, laboran, pustakawan maupun tenaga administrasi dalam mewujudkan Standar Pelayanan Minimal (SPM).
- i) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
- j) Menyediakan wadah kegiatan dan kreativitas peserta didik untuk pelestarian budaya dan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- k) Melatih ketrampilan untuk menumbuhkan semangat berprestasi dan membantu peserta didik mengenali potensi dirinya sehingga berkembang selanjutnya siap menghadapi persaingan global.
- l) Meningkatkan prestasi warga sekolah untuk menumbuhkan semangat keunggulan dan semangat.

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024, pada tanggal 10 Juli 2024).

## 2. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Ungaran

Gambar 4. 1  
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024



(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024, pada tanggal 12 Juli 2024).

## 3. Keadaan peserta didik SMA Negeri 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran memiliki peserta didik yang rata-rata bertempat tinggal di daerah Ungaran, hal tersebut dikarenakan salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu sekolah yang menggunakan sistem zonasi, walaupun juga ada beberapa peserta didik yang menggunakan jalur prestasi dan perpindahan orang tua. Mayoritas peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran menganut agama Islam,

ada juga beberapa peserta didik yang menganut agama Kristen, Katolik, dan Hindu.

Peserta didik kelas X, XI, XII di SMA Negeri 2 Ungaran pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 1296 peserta didik, yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Banyak dari peserta didik yang ikut aktif dalam kegiatan sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti organisasi, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial.

Peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran memiliki sikap dan akhlak yang beragam, ada peserta didik yang memiliki perilaku yang baik, seperti disiplin, menghormati guru dan teman, jujur, bertanggung jawab, tapi juga ada beberapa peserta didik yang kurang dalam akhlak dan perilaku.

(Sumber data : Wawancara dengan M. Aldrich Akhtar W, pada tanggal 20 Juli 2024).

#### 4. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Ungaran

Tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Ungaran berjumlah 62, SMA Negeri 2 Ungaran mulai dari kelas X, XI, dan XII sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024, terdapat 12 kelas untuk kelas X, 12 kelas XI, dan 12 kelas XII, jadi totalnya ada 36 kelas di SMA Negeri 2 Ungaran. Tenaga pengajar selalu menekankan dan mengimani implementasi visi sekolah di dalam kelasnya masing-masing, seperti kebiasaan berdoa dan selalu memberikan arahan yang baik.



Berikut merupakan daftar tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Ungaran:

Tabel 4. 1  
Daftar Tenaga Pengajar SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Mashudi, S.Ag., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Muhammad Faishal, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3.	Haekal Mubarak, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4.	Ghozali, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
5.	Augustinus Sujari, S.Ag.	Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti
6.	Purwati, S.Th.	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
7.	Krisna Raditya Agung, S.Pd.	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
8.	Achmad Zaenuri, S.Pd., M.Si.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
9.	Dwi Restu Kiswanto, S.Pd.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
10.	Fahuri, S.Pd.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
11.	Binawati, S.Pd., M.Si.	Bahasa Indonesia
12.	Ova Erliana Widyastuti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Lina Septiani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
14.	Nisa Adi Nastiti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
15.	Rofi'atul Choiril Inayyah., S.Pd.	Bahasa Indonesia
16.	Suiswati, S.Pd., S.H., M.Pd.	Bahasa Inggris
17.	Eny Sofiana, S.S., M.Si.	Bahasa Inggris
18.	Wahyu Yulia Nugraheni., M.Pd.	Bahasa Inggris
19.	Drs. Ignatius Yuli Setyanto	Matematika
20.	Catur Indah Sulisty, S.Pd.	Matematika
21.	Sulis Aprawanti, S.Pd.	Matematika
22.	Danang Wahyu Prasetyo, S.Pd.	Matematika
23.	Fajar Arif Setyawan, M.Pd.	Matematika
24.	Anis Nasikin, S.Pd.	Matematika
25.	Ikhwan Heriyanto, S.Pd.	Matematika
26.	Rizkiana Shinta, S.Pd.	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan

27.	Bagus Purwo Nugroho, S.Pd.	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan
28.	Widiyandoko Sumarsono, S.Pd.	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan
29.	Nora Syamsidar, S.Pd., M.Si.	Biologi
30.	Dewi Alimah, S.Pd.	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan
31.	Condro Surekso, S.Pd.	Biologi
32.	Musyarofah, M.Pd.	Kimia
33.	Winandari Dewi Antari, S.Pd.	Kimia
34.	Dewi Rahayu Apriliana, S.Pd.	Kimia
35.	Suparti, S.Pd., M.Si.	Sejarah
36.	Muhamad Ulil Fachrudin, S.Pd.	Sejarah, Sejarah TL, Antropologi
37.	Giarto, S.Pd.	Sejarah
38.	Drs. Arief Nur Cahya	Geografi
39.	Janti Yusuf Affandi, S.Pd.	Geografi
40.	Sofa Rizka Tutwuri Handayani, S.Pd.	Geografi
41.	Wahyono Spto Nugroho, S.Pd.	Ekonomi
42.	Wening Ratih Utami, S.Pd.	Ekonomi
43.	Runi Dwianti, S.Pd., M.Ak.	Ekonomi
44.	Ari Susanto, S.Pd.	Ekonomi
45.	Arum Wardhani, S.Pd.	Sosiologi
46.	Sholikhatus Ni'mah, S.Pd.	Sosiologi
47.	Fatimatuzahro, S.Pd.	Sosiologi, Antropologi
48.	Joko Priyanto, S.Pd.	Seni, Prakarya dan Kewirausahaan
49.	Andik Setiawan, S.Pd.	Seni, Prakarya dan Kewirausahaan
50.	Abadi, S.Pd.	Seni, Prakarya dan Kewirausahaan
51.	Puji Rahayu, M.Pd.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
52.	Yerry Satria Eleazar Dompas, S.Pd.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
53.	Ajeng Miranti, M.Pd.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
54.	Natalia Putri Ayuningtyas, S.Pd.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
55.	Xyl Wulaningsih Nuraniarti, S.Pd.	Bahasa Prancis
56.	Marita Hayuningtyas, M.Pd.	Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia
57.	Miftahul Mu'in, S.Pd.	Bahasa Jawa, Seni
58.	Nining Dwi Astuti, S.Psi., M.Si.	Bimbingan dan Konseling

59.	Dyah Rachman, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
60.	Sri Ningsih, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
61.	Siti Maesyarah, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
62.	Galoh Dwi Condro Wijoyo., S.Pd	Bimbingan dan Konseling
63.	Inarotul Fitriani, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
64.	Lilis Sugiyanti, S.Kom.	Informatika, Prakarya dan Kewirausahaan
65.	Wasis Basuki, S.Pd.	Informatika, Prakarya dan Kewirausahaan
66.	Achmad Shokip, S.Kom.	Informatika, Prakarya dan Kewirausahaan
67.	Yahya Suharsoyo, S.Kom.	Informatika, Prakarya dan Kewirausahaan

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2023/2024, pada tanggal 18 Juli 2024).

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Ungaran

Sarana dan Prasarana diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Di SMA Negeri 2 Ungaran memiliki sarana prasarana yang sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran, di antaranya :

Tabel 4. 2  
Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajran 2023/2024

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Laboratorium Bahasa	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Laboratorium Fisika	1
6.	Laboratorium TIK	1
7.	Laboratorium Pendidikan Agama Islam	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Kantin	6
10.	Lapangan Voli	3
11.	Lapangan Basket	1
12.	Lapangan Sepak Bola	1
13.	Lapangan Upacara	1

14.	Ruang Multimedia	1
15.	Aula	1
16.	Ruang Guru	1
17.	Ruang Kepala Sekolah	1
18.	Ruang Tata Usaha	1
19.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
20.	Ruang Dapodik	1
21.	Ruang Bimbingan Konseling	1
22.	Gudang	1
23.	Sanggar Pramuka	1
24.	Ruang Paskibra	1
25.	Ruang OSIS	1
26.	Ruang Karawitan	1
27.	Ruang Agama Katolik	1
28.	Ruang Agama Kristen	1
29.	Green House / Ruang PKWU	1

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2023/2024, pada tanggal 18 Juli 2024).

## 6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam suatu sekolah, selain kegiatan belajar mengajar biasanya akan ada kegiatan tambahan di luar kelas dalam rangka menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan meningkatkan *skill* peserta didik yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti yang diketahui banyak orang, OSIS merupakan organisasi siswa intra sekolah yang menjadi organisasi inti yang pasti selalu ada di setiap sekolah. Organisasi ini memiliki tujuan sebagai jembatan penghubung antara peserta didik dengan pihak sekolah untuk menyampaikan aspirasinya di berbagai bidang.

Di SMA Negeri 2 Ungaran, OSIS diawasi langsung oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan organisasi MPK sebagai pengawas dari kinerja OSIS. Mungkin jarang ditemukan organisasi OSIS MPK yang menjadi satu, karena kebanyakan di sekolah lain menerapkan OSIS dan MPK berdiri sendiri sendiri.

Untuk kepengurusan OSIS, terdiri dari Ketua, Wakil, Sekretaris 1, Sekretaris 2, Bendahara 1, Bendahara 2, dan 10 sekbid di bawahnya. Di antaranya:

- a) Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Budi Pekerti Luhur/Akhlak Mulia
- c) Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara
- d) Prestasi Akademik, Seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
- e) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural
- f) Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan
- g) Kualitas Jasmani, Kesehatan dan Gizi Berbasis Sumber Gizi yang Terdiversifikasi
- h) Sastra dan Budaya
- i) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- j) Komunikasi dalam Bahasa Inggris.

Selanjutnya, program kerja OSIS mengambil beberapa hari besar di setiap bulannya. Di antaranya :

- a) November : Hari Guru
- b) Desember : Classmeet Semester 1
- c) Februari : Hari Gizi
- d) April : Kartini
- e) Mei : HUT SMADA
- f) Juni : Classmeet 2
- g) Juli : MPLS

- h) Agustus : HUT RI
- i) September : Haornas
- j) Oktober : Bulan Bahasa

OSIS merupakan induk dari organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Terdapat berbagai organisasi dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Ungaran, yang semuanya dalam naungan OSIS, yaitu dance, tari, silat, paskib, bantara, PMR, anggar, voly putra/putri, basket putra/putri, sepak bola, bola tangan, karawitan, Rohis, paduan suara, karate, taekwondo, CSC, jurnalistik, *english club*, kewirausahaan, band, hadroh, ultras, *e sport*, dan melukis.

(Sumber data : Wawancara dengan Muhammad Zaki Azhar Maulana, pada 10 Juli 2024).

## 2. Penyajian Data

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis “*Ad-Dakwah*”

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk akhlak dan moralitas peserta didik di sekolah. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 1) Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024

Perkembangan akhlak peserta didik merupakan fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat perannya yang krusial dalam membentuk karakter individu. Peserta didik SMA Negeri 2 Ungaran tahun

pelajaran 2023/2024 memiliki keragaman tingkat akhlak yang berbeda-beda, apalagi pada jenjang SMA yang mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam proses pembentukan akhlak. Maka secara *universal* akhlak peserta didik SMA Negeri 2 Ungaran tidak dapat dikatakan baik ataupun buruk.

Seperti yang disampaikan oleh ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

“Alhamdulillah akhlak peserta didik SMA Negeri 2 Ungaran sudah baik, namun masih banyak siswa yang masih kurang karena kesadaran dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang sudah menerapkan akhlakul karimah dan ada juga yang belum dikarenakan kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.”  
(Sumber data : Wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid, pada 8 Juli 2024).

Hal serupa juga dikemukakan oleh anggota Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran sebelumnya.

“ Akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran lumayan bagus, ada beberapa anak yang harus diperbaiki dari segi akhlak, sikap ke guru tidak semua baik. Tetapi untuk anak Rohis termasuk sopan ke guru karena untuk menjaga nama baik Rohis juga.”  
(Sumber data : Wawancara dengan Marda Bima Ibrahim, pada 19 Juli 2024).

Bentuk penerapan akhlak baik peserta didik SMA Negeri 2 Ungaran dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari, salah satu bentuk akhlak baik tersebut adalah pada perilaku jujur yang dilakukan oleh beberapa peserta didik, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

“Sebagian besar sudah menerapkan sikap jujur, contohnya ada yang menemukan barang, lalu barang tersebut akan diberikan ke TU untuk

di umumkan. Pada saat ujian belum semua menerapkan perilaku jujur, masih banyak peserta didik yang mencontek.”

(Sumber data : Wawancara dengan dengan M. Aldrich Akhtar W, pada tanggal 20 Juli 2024).

Sejalan dengan pendapat tersebut, hal serupa juga dikemukakan oleh ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

“Ketika teman saya menemukan uang di jalan kemudian saya sarankan uang tersebut dimasukan ke kotak amal atau diberikan ke TU saja. Lalu dari pandangan saya masih ada sebagian peserta didik ketika bertemu guru menyapa dan berjabat tangan namun ada sebagian peserta didik yang masih kurang kesadaran dalam menerapkan akhlakkul karimah. Kemudian dalam menggunakan sosial media mayoritas sudah bijak dalam menggunakannya namun ada beberapa siswa yang masih nakal.”

(Sumber data : Wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid, pada 8 Juli 2024).

Dalam era yang semakin kompleks ini, penting bagi kita untuk memahami betapa vitalnya peran akhlak dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran menambahkan bahwa,

“Di kurikulum merdeka itu namanya budaya positif, budaya positif itu bercermin kepada perilaku yang baik, mencegah *bullying*, mencegah hukuman, mencegah sanksi, sehingga di ajarkan kepada anak-anak untuk menyadari perilaku-perilaku yang baik. Budaya positif sudah berkembang mengenai kajian perkelas, guru-guru disini khususnya guru-guru penggerak sudah menguasai mengenai budaya positif.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M , 15 Juli 2024).



Penanaman akhlak tidak dapat dibentuk secara instan, perlu adanya proses yang dalam agar terbentuk akhlak peserta didik yang sesuai dengan harapan, salah satunya dengan penerapan budaya positif.

## 2) Ekstrakurikuler Rohis *Ad-Dakwah*

### a) Visi dan Misi Rohis

Visi: Menjadikan Rohis *Ad-Dakwah* sebagai teladan yang berakhlakul karimah

Misi:

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menjadikan pelajar berakhlak mulia
3. Mengerahkan tali silaturahmi antar siswa
4. Mewujudkan rasa sosial yang tinggi antar siswa
5. Membina siswa berorganisasi untuk pengembangan kepemimpinan.

(Sumber data : Dokumentasi Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2023/2024, pada 05 Juli 2024).

### b) Struktur Kepengurusan Rohis *Ad-Dakwah* 2023/2024

Tabel 4. 3  
Struktur Kepengurusan Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran  
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Kelas	Jabatan
1.	Aryadinata Akira Syadid	XI 4	Ketua
2.	Lieslia Anggun Sejati	XI 5	Wakil Ketua 1
3.	Rayshita Quds Jalal Maulida	X 3	Wakil Ketua 2
4.	Fatika Nur Rahma	XI 11	Sekretaris 1

5.	Mawar Yuni Saputri	X 4	Sekretaris 2
6.	Novy Yana Rafrika Dewi	XI 8	Bendahara 1
7.	Nasywa Salsabila Az-Zahra	X 2	Bendahara 2
8.	Muhammad Yusuf Al Malik	XI 4	Seksi Bidang Dakwah dan Publikasi
9.	Widiya Werdoyo	X 2	
10.	Ida Pratiwi	X 3	
11.	Javier Winson Yaumasa	X 3	
12.	Rakha Fatkhul Alfauzi	X 4	
13.	Satria Dwi Maulana	X 10	
14.	Intan Meisesar	XI 2	
15.	Queen Isabel Bahtiar	XI 11	Seksi Bidang Kedisiplinan dan Kaderisasi
16.	Muhammad Raffael Muizudin	X 4	
17.	Maya Elvianti	X 5	
18.	Tutut Rahmawati	X 5	
19.	Stevaldo Navi	X 6	
20.	Nasya Hanifah	X 8	
21.	Galfin Allan Dirlian	XI 9	
22.	Arthur Landham Putra Maulana	XI 12	
23.	Afroh Alfa Rohmatin	XI 8	
24.	Safanya Ayu Nadya Khurotulain	X 3	Seksi Bidang Kebersihan
25.	Bima Febriyanto	X 4	
26.	Muhammad Albin Adiwangsa	X 4	
27.	Safina Swas Khairani	X 5	
28.	Ardina Dwi Cahyani	X 10	
29.	Ayu Aloedia Valencia	XI 2	
30.	Arfan Bangun Santoso	XI 12	
31.	Muhammad Zaki Azhar Maulana	XI 12	Seksi Bidang PHBI
32.	Abid Verda Kumar A.	X 3	
33.	Raihan Naufal Maulana Saputra	X 3	
34.	Talitha Rahma Hartina	X 4	
35.	Nadya Silviana	X 5	
36.	Muhammad Aufa Ihya' Ulumuddin	X 6	
37.	alvian aji ma'ruf	XI 6	
38.	Namora Amarsha Posma	XI 9	
39.	Nofi Puspa Dwi Lestari	XI 1	Seksi Bidang Dana Usaha
40.	Indah Afia Rahma	X 4	
41.	Nadya Aulia Zahra	X 4	
42.	Sidqon Najaa Widiyanto	X 4	

43.	Julian Megha Saputra	X 7	
44.	An-nisa Dwi Astuti	X 12	
45.	Sabilla Ega Ajeng Balqis	XI 9	

(Sumber data : Dokumentasi Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2023/2024, pada 05 Juli 2024).

c) Program Kerja Rohis *Ad-Dakwah* Periode 2023/2024

Program Rohis (Rohani Islam), yaitu sebuah program atau kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah atau kampus dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan serta spiritualitas Islam di kalangan peserta didik. Tugas dan program kerja Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran Periode 2023/2024 meliputi :

1) Ketua Rohis

- a) Mengontrol kinerja seluruh anggota Rohis;
- b) Memimpin dan memutuskan hasil rapat berdasarkan musyawarah dan mufakat;
- c) Mengeluarkan dan memaksimalkan potensi seluruh anggota Rohis;
- d) Bertanggung jawab terhadap semua aktivitas organisasi;
- e) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana;
- f) Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh kepengurusan;
- g) Bertanggung jawab terhadap pembina Rohis;
- h) Bersama sekretaris menandatangani setiap surat;

2) Wakil Ketua Rohis

- a) Bersama ketua menetapkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan;

- b) Memberikan ide dan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan;
- c) Menggantikan ketua jika berhalangan;
- d) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya;
- e) Melaksanakan program kerja Rohis;
- f) Memastikan semua bidang dalam Rohis dapat terlaksana dengan baik;
- g) Menjalin komunikasi yang baik bersama anggota Rohis dan organisasi lainnya.

### 3) Sekretaris

- a) Sekretaris 1
  - 1) Membuat panduan umum administrasi (persuratan);
  - 2) Mengatur jadwal rapat tiap seksi bidang;
  - 3) Memberi saran atau masukan kepada ketua dalam mengambil keputusan;
  - 4) Membantu ketua dalam memimpin rapat;
  - 5) Membantu ketua dalam pembuatan dan pelaksanaan program kerja Rohis;
  - 6) Bersama ketua menandatangani setiap surat;
  - 7) Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan kegiatan;
  - 8) Menyiapkan laporan, surat, agenda, dan hasil rapat serta evaluasi kegiatan.

b) Sekretaris 2

- 1) Aktif membantu tugas sekretaris 1;
- 2) Menggantikan sekretaris 1 jika berhalangan hadir;
- 3) Bersama sekretaris 1 membantu ketua menyusun laporan pengorganisasian;
- 4) Membuat notulensi dalam setiap kegiatan atau rapat organisasi baik RPO maupun rapat umum.

4) Bendahara

a) Bendahara 1

- 1) Membuat panduan umum sistem keuangan Rohis;
- 2) Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran Rohis;
- 3) Mengawasi seluruh jalannya keuangan organisasi;
- 4) Membuat tanda bukti atau kwitansi setiap pemasukan dan pengeluaran untuk pertanggungjawaban;
- 5) Menyampaikan agama Islamkan laporan keuangan secara berkala;
- 6) Melaksanakan program Rohis;
- 7) Bertanggungjawab terhadap ketua Rohis.

b) Bendahara 2

- 1) Aktif membantu pelaksanaan tugas bendahara;
- 2) Menggantikan bendahara 1 jika berhalangan hadir;

## 1) Seksi Bidang Dakwah dan Publikasi

Tabel 4. 4  
Program Kerja Seksi Bidang Dakwah dan Publikasi

No.	Kegiatan	Sasaran	Keterangan
1.	Mengelola akun media sosial rohis.	Instagram, YouTube	Program harian.
2.	Pendidikan fiqih wanita melalui program Annisa.	Seluruh siswi/akhwat SMA N 2 Ungaran	Program mingguan.
3.	Friday Reminder.	Instagram	Friday Reminder merupakan sebuah pengingat pada setiap hari Jum'at, seperti pengingat quotes, pengingat membaca Al-Kahfi, dan sebagainya.
4.	Pengkoordinasian mading.	Sie. Dakwah	Program bulanan.
5.	Proyek documenter.	IG, YouTube	Proyek documenter merupakan sebuah flashback kegiatan yang sudah dilaksanakan selama 1 tahun masa jabatan.
6.	Mendokumentasikan seluruh event atau kegiatan rohis.	Sie. Dakwah	Program mingguan.
7.	Membuat poster digital Peringatan Hari Besar Islam atau dakwah online.	Sie. Dakwah	Program bulanan.
8.	Mengedit dokumentasi yang dihasilkan.	Sie. Dakwah	Program bulanan.

9.	Mengupload hasil dokumentasi serta poster digital.	Sie. Dakwah	Program bulanan.
----	--	-------------	------------------

2) Seksi Bidang Kedisiplinan dan Kaderisasi

Tabel 4. 5  
Program Kerja Seksi Bidang Kedisiplinan dan Kaderisasi

No	Kegiatan	Sasaran	Keterangan
1.	Mengawasi dan menguji jalannya AD/ART.	Sie. Kedisiplinan dan Kaderisasi	Program mingguan.
2.	Mendisiplinkan anggota Rohis.	Seluruh anggota Rohis	Program mingguan.
3.	Presensi kedatangan anggota Rohis.	Seluruh anggota Rohis	Program mingguan.
4.	Mengevaluasi rapat.	Seluruh anggota Rohis	Program mingguan.
5.	Melakukan dakwah khusus regenerasi (open recruitmen).	Sie. Kedisiplinan dan Kaderisasi	Program tahunan.
6.	Membuat jadwal adzan.	Siswa/Ikhwan SMA N 2 Ungaran	Program tahunan.
7.	Membuat jadwal madding.	Akhwat dan Ikhwan SMA N 2 Ungaran	Program bulanan.

3) Seksi Bidang Kebersihan

Tabel 4. 6  
Program Kerja Seksi Bidang Kebersihan

No.	Kegiatan	Sasaran	Keterangan
1.	Penataan mukena dan sajadah.	Siswa dan siswi SMA N 2 Ungaran	Program mingguan.
2.	Piket laundry.	Seluruh anggota Rohis.	Melaundry mukena, sajadah dan sarung sesuai

			pembagian piket.
3.	KASIH (Kamis Bersih)	Seluruh anggota Rohis.	KASIH (Kamis Bersih) yaitu membersihkan masjid secara menyeluruh meliputi penataan alat sholat dan mushaf, membersihkan karpet, dan area serambi masjid. Serta membersihkan gudang dan laboratorium pendidikan agama Islam dan juga tempat wudhu.
4.	Mengkoordinir kebersihan	Sie. Kebersihan	Mengkoordinir kebersihan yaitu membagi tugas antara membersihkan masjid, gudang dan laboratorium pendidikan agama Islam serta tempat wudhu.
5.	Penjadwalan laundry.	Sie. Kebersihan	Penjadwalan laundry yaitu membuat jadwal piket laundry mukena, sajadah dan sarung kotor bagi seluruh anggota rohis.



6.	Mendata dan merawat alat kebersihan	Seluruh anggota Rohis.	Mendata dan merawat alat kebersihan yaitu mendata dan menjaga serta melaporkan kepada ketua apabila terjadi kerusakan dan kehilangan.
----	-------------------------------------	------------------------	---

#### 4) Seksi Bidang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Tabel 4. 7  
Program Kerja Seksi Bidang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

No.	Kegiatan	Sasaran	Keterangan
1.	Isra Miraj (Februari)	Siswa dan siswi SMA N 2 Ungaran.	Lomba-lomba: 1. LCC 2. Adzan 3. Konten Murottal
2.	Ramadhan	Siswa dan siswi SMA N 2 Ungaran.	1. Bukber 2. Pesantren Kilat 3. Berbagi Takjil
3.	Idul Adha	Siswa dan siswi SMA N 2 Ungaran.	1. Penyembelihan hewan qurban. 2. Bakti Sosial.
4.	Tahun Baru Islam	Siswa dan siswi SMA N 2 Ungaran.	1. Bantuan ke pondok pesantren (menyamakan tahun lalu).
5.	Maulid Nabi	Siswa dan siswi SMA N 2 Ungaran.	1. Mengundang Habib Milenial 2. Bazar Maulid 3. Lomba-lomba a. Drama Islami b. Cerita Islami c. Cover lagu d. Fashion show (cosplay tokoh islam) 4. Penampilan band dan

			hadroh SMADA.
--	--	--	------------------

## 5) Seksi Bidang Dana Usaha (Danus)

Tabel 4. 8  
Program Kerja Seksi Bidang Dana Usaha (Danus)

No.	Kegiatan	Sasaran	Keterangan
1.	Merancang ide danusan	Sie. Danus	Program harian.
2.	Mencari produsen	Sie. Danus	Program mingguan.
3.	Mengkoordinir danusan	Sie. Danus	Program mingguan.
4.	Evaluasi danusan	Sie. Danus	Program bulanan.
5.	Koordinasi keuangan danusan	Sie. Danus	Program bulanan.
6.	Penjualan sebulan minimal 2x	Seluruh anggota Rohis.	Program bulanan.
7.	Mengambil untung 1k-2k	Seluruh anggota Rohis.	Program bulanan.
8.	Penjualan bisa online/offline	Seluruh anggota Rohis.	Program bulanan.

(Sumber data : Dokumentasi Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran, pada 23 Juli 2024).

Berdasarkan program kerja tersebut, program kerja Rohis yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik berkaitan dengan hari-hari besar Islam. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh demisioner ketua Rohis.

“Proker Rohis yang berhubungan dengan akhlak ada santunan anak yatim, *nuzulul Qur`an*, maulid nabi, dan malam bina iman dan takwa, contohnya saat maulid nabi Rohis mengundang penceramah untuk memberikan kajian mengenai akhlak.”

(Sumber data : Wawancara dengan M. Aldrich Akhtar W, pada tanggal 20 Juli 2024).

Kegiatan Rohis yang berhubungan dengan hari-hari besar Islam selalu berupaya untuk membantu pembentukan akhlak dari peserta didik, pada hari-hari besar Islam, Rohis mengadakan kegiatan seperti pengajian dan doa bersama, selain itu pada beberapa kegiatan juga diadakan penggalangan dana yang disalurkan kepada orang yang membutuhkan, kegiatan tersebut membantu melatih kepedulian sosial, tolong menolong, juga sikap saling menghormati.

Tak berbeda dengan yang disampaikan oleh ketua Rohis *Ad-Dakwah* tahun ajaran 2023/2024.

“Pada program kami yang berkaitan dengan akhlak adalah kegiatan yang mengandung unsur pengajian, salah satunya adalah kegiatan ramadhan dan maulid nabi karna pada saat itu akan disampaikan materi mengenai *akhlakkul karimah*.”

(Sumber data : Wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid, pada 8 Juli 2024).

Dalam menjalankan program kerja Rohis, Rohis selalu berupaya untuk menjalankan tugasnya dengan baik, memegang amanah sebagai salah satu jembatan antara guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam pembentukan akhlak.

Seperti yang disampaikan oleh demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

“Berkaitan dengan tanggung jawab, anak Rohis sudah sadar dengan tanggung jawab masing-masing, namun ya beberapa kali ketika ada yang lalai, anggota roh is yang lain akan mengingatkan secara baik-baik.”

(Sumber data : Wawancara dengan dengan M. Aldrich Akhtar W, pada tanggal 20 Juli 2024).

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2023/2024.

“Menurut pandangan saya, secara keseluruhan anggota Rohis sudah bertanggung jawab, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya, kewajiban dalam menjalankan program kerja maupun dalam hal ibadah.”

(Sumber data : Wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid, pada 8 Juli 2024).

Sikap tanggung jawab yang dimiliki Rohis menjadi salah satu kepribadian yang patut untuk dicontoh oleh peserta didik lainnya, selain itu Rohis juga disiplin dan konsisten bukan hanya dalam menjalankan program kerja namun juga dalam kegiatan keagamaan.

Selanjutnya, Rohis sebagai salah satu wadah dalam membantu guru pendidikan agama Islam yang juga berperan sebagai pembina Rohis *Ad-Dakwah* di SMA Negeri 2 Ungaran tentu harus dapat memberikan contoh akhlak yang baik bagi peserta didik lainnya. Rohis *Ad-Dakwah* sebagai garda terdepan dalam setiap kegiatan yang mengandung unsur keagamaan Islam yang dibimbing langsung oleh pembina Rohis dalam menerapkan perilaku sehari-hari dalam hal ini memiliki beberapa perbedaan akhlak dengan peserta didik pada umumnya.

Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran.

“Ini tidak secara global ya, saya belum menemukan ataupun mendengar ada anggota Rohis yang menyalahi akhlak sampai yang benar-benar parah ya, seperti kasus pacaran di kelas dan lain-lain. Kalau di Rohis memang saya sangat awasi, entah itu kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santunnya. Mereka sangat saya ketati, misal seperti jadwal adzan dan lain sebagainya. Mereka sejak awal memang sudah saya bekali terlebih dahulu. Dan saya

harap anggota rohis juga berkembang dibidang luar, misal ikut serta di OSIS, Paskibra, dan lain-lain. Dan itu memang ada perbedaan, perbedaan itu bisa di lihat secara naluri.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., pada 18 Juli 2024).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran yang lain.

“Tentu saja ada perbedaan antara akhlak anggota Rohis dengan yang bukan Rohis, bahkan apabila kita bandingkan dengan organisasi yang selain Rohis terdapat perbedaan akhlak baik itu dalam organisasi maupun dalam pembelajaran contoh spesifik dari segi kedisiplinan saya perhatikan anak Rohis lebih tepat waktu dari pada yang lainnya. Dari segi kejujuran anak Rohis lebih baik daripada peserta didik yang lain baik dalam organisasi maupun dalam pembelajaran. Mengenai sopan santun saya juga terkadang menemukan anak diluar Rohis yang masih kurang dalam bertata krama contohnya kurang memperhatikan guru serta bermain hp saat kegiatan belajar mengajar.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I., pada tanggal 10 Juli 2024).

Hal tersebut dikemukakan oleh anggota Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran sebelumnya.

“Sebagai anak Rohis kita berusaha memberikan contoh yang baik, seperti melakukan sholat berjamaah lima waktu di masjid. Contoh lain seperti ada dalam proker kita yaitu santunan anak yatim.”  
(Sumber data : Wawancara dengan dengan M. Aldrich Akhtar W, pada tanggal 20 Juli 2024).

Dari sisi ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran juga menjelaskan hal serupa, bahwa.

“Dari pihak Rohis kami selalu menekankan bahwa kami sebagai teladan dan selalu memberikan contoh yang baik seperti bersikap jujur, disiplin, dan mengikuti syariat Islam dan selain itu kita juga menegur teman yang memiliki akhlak menyimpang.”  
(Sumber data : Wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid, pada tanggal 8 Juli 2024).

Kesadaran untuk membentuk akhlak yang baik juga sudah tertanam dalam pribadi anggota Rohis itu sendiri, anggota Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik, guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam Islam serta membimbing peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik, seperti kesabaran, kedisiplinan, kejujuran, tolong-menolong, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap menghormati sesama.

Guru pendidikan agama Islam telah memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2023/2024.

“Guru pendidikan agama Islam sangat bagus akhlaknya, Pak Mashudi contohnya beliau itu luar biasa, sangat pantas untuk di contoh, beliau orangnya kan halus tegas, kemudian masih ada Pak Faishal dan Pak Haikal itu kan juga lulusan pondok. Bagi saya tiga-tiganya sudah sangat kompeten dan pantas dijadikan teladan, ya bagi saya guru pendidikan agama Islam di bidang keagamaan dan di Rohis sudah optimal, di maksimalkannya adalah dengan saya berikan program kerja, karena tadi saya baru memulai menyusun program kerja tahun ini, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik harus lebih ditata lagi.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M , 15 Juli 2024).

Pembiasaan akhlak yang baik dimulai dari teladan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik bukan hanya mendapat nasihat tapi melihat langsung contoh yang diberikan guru pendidikan agama Islam.

Seperti yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran.

“Setiap ada kegiatan Rohis, kami selalu ikut serta menyiapkan kegiatan, contohnya dalam mempersiapkan maulid nabi, selain memantau sebelum hari H kegiatan, kami juga ikut serta menyiapkan tempat dan keperluan lainnya, seperti menata panggung, dekorasi, dan sebagainya, itu dilakukan agar peserta didik, anggota Rohis khususnya dapat mencontoh sikap tanggung jawab dan saling tolong menolong.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I., pada tanggal 10 Juli 2024).

Dalam dunia pendidikan, peran guru pendidikan agama Islam bukan hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter dan moral. Peran guru pendidikan agama Islam dianggap penting karena merupakan salah satu pilar dalam pembentukan akhlak peserta didik, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama. Salah satu pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah melalui Rohis.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran.

“Pembinaan Rohis dari sisi akhlak biasanya kita lakukan dari berbagai program, terutama program kerja yang berkaitan dengan akhlak adalah peringatan hari-hari Islam sebagai ajang dakwah anak Rohis. Selain pembinaan dari segi keorganisasian biasanya kita melakukan pembinaan dari sisi kerohanian contohnya doa bersama tadarus bersama dan sholawatan bersama.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I., pada tanggal 10 Juli 2024).

Guru pendidikan agama Islam membimbing peserta didik dalam praktik keagamaan sehari-hari, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam lainnya juga berpendapat demikian.

“Untuk Rohis ada banyak program kerja yang harus dijalankan. Seperti saat hari-hari besar Islam, sebisa mungkin saya arahkan untuk selalu merayakan, walaupun minim biaya, tetap kita usahakan, contohnya kita buat pamflet kita *upload* di sosial media. Selain itu kita sebagai pembina itu juga turut serta saat kegiatan, contohnya saat Hari Jumat sebelum Sholat Jumat kita adakan bersih-bersih masjid, pembina dan Rohis bersama-sama membersihkan masjid, itu sebenarnya adalah trik dari kami untuk memberikan contoh dan melatih anak-anak tentang kesadaran dan kepedulian.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., pada 18 Juli 2024)

Dengan adanya pembiasaan penerapan akhlak yang baik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, akan membangun kebiasaan positif bagi peserta didik, terkhusus bagi anggota Rohis yang sering berkegiatan dengan guru pendidikan agama Islam.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

“Kami sangat bangga mempunyai pembina seperti Bapak Faishal, pak Haikal dan pak Mashudi, karena mereka sangat mendukung kami dalam setiap kegiatan, terutama kegiatan yang berkaitan dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Salah satunya yaitu terjun ke lapangan dalam membantu program kerja kita untuk meningkatkan akhlak teman-teman.”

(Sumber data : Wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid, pada 8 Juli 2024).

Dengan memiliki pemahaman ini, peserta didik lebih menghargai dan memahami peran penting yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam



sebagai pembina Rohis dalam mendukung perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Selanjutnya dalam mengembangkan akhlak peserta didik, tentunya tak lepas dari dukungan kepala sekolah, Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran.

“Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral dan etika merupakan tugas utama saya, saya berkomitmen untuk menjadi teladan dalam perilaku dan sikap. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik, saya mulai dari hal kecil yaitu dengan mengajak peserta didik untuk meningkatkan etika dan moral yang baik dengan cara menyambut kedatangan peserta didik dengan bersalaman di depan gerbang, selanjutnya terkait dengan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, dengan pendidikan khusus agama Islam yang memang harus mengajarkan tentang perilaku Rasulullah sebagai teladan akhlak.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., pada tanggal 15 Juli 2024).

Namun di lain sisi, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran juga menambahkan bahwa.

“Jadi untuk sekolah kita mengenai pendekatan-pendekatan secara formal saya akui belum ada, masih menggunakan pada batasan bahwa orang tua dimintai dukungan, dengan komite sekolah juga masih belum maksimal, besok ke depan bisa melibatkan orang tua dalam mengembangkan budaya positif, melalui ceramah, orang tua yang melakukannya. Nanti itu akan saya rencanakan, nanti akan saya arahkan kesana, jadi orang tua dilibatkan dalam membangun budaya positif.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., pada tanggal 15 Juli 2024).

Walaupun demikian, kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru pendidikan agama Islam untuk selalu memperingati hari-hari besar Islam, sebagai ajang untuk menambah pengetahuan peserta didik juga untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap agama. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran.

“Kerja sama guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah secara khusus itu tidak ada. Hanya saja kepala sekolah mewanti-wanti untuk kegiatan keagamaan itu tetap diperingati.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., pada tanggal 18 Juli 2024).

Dalam upaya membina akhlak peserta didik, selain memberikan teladan guru pendidikan agama Islam juga menerapkan pendekatan budaya positif seperti yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah sebelumnya. Pada penerapan budaya positif peserta didik akan merasa diberi kepercayaan dan lebih dihargai. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran menyampaikan bahwa.

“Dengan diterapkannya budaya positif, maka tidak ada hukuman, adanya adalah konsekuensi, sebenarnya konsekuensi itu sendiri sebagai bentuk tanggung jawab dari siswa, yang dikembangkan yaitu bagaimana siswa menyadari tentang tindakan-tindakan yang tidak tepat itu, menemukan sendiri kemudian mencari solusi sendiri, ketika ada siswa yang melanggar maka yang pertama jangan siswa itu dimarahi, tapi anak itu diperhatikan, bahwa perbuatan yang salah itu jangan langsung di justifikasi, tetapi mungkin dengan memahami, bahwa orang itu sesekali ya melakukan kesalahan, sehingga anak itu tidak merasa ketakutan, setelah itu anak ditanya mengapa melakukan perbuatan itu, kemudian di minta menilai bahwa tindakan itu baik atau tidak, selanjutnya anak akan menemukan solusinya sendiri, yang dikembangkan sekarang seperti itu.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., pada tanggal 15 Juli 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran juga menambahkan.

“Saya sudah anti sama yang marah-marah sama peserta didik gitu. Seperti yang disampaikan kepala sekolah, saya menerapkan budaya positif, itu prosesnya memang lama, tapi dampaknya itu ke hati, jadi nanti mereka itu ada usaha buat berubah.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., pada tanggal 18 Juli 2024)

Dengan diterapkannya budaya positif, akan menciptakan kepercayaan dan dukungan antar individu lebih kuat, peserta didik akan lebih terbuka dalam berkomunikasi. Individu merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa perlu merasa diremehkan. Dengan mendorong budaya positif, penanaman akhlak akan lebih terarah. Budaya positif menekankan pada kejujuran, sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, serta penghargaan terhadap orang lain akan membantu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, untuk beberapa kasus peserta didik yang harus ditelusuri latar belakang kondisi lingkungannya, guru pendidikan agama Islam akan bekerja sama dengan wali kelas untuk mencari solusi atau langkah yang akan diambil selanjutnya.

Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran.

“Kalau kerja sama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua secara langsung itu biasanya melalui BK atau wali kelas terlebih dulu. Karena kita itu minim mengenai latar belakang dari peserta didik itu, jadi kita *tabayyun* ke wali kelas atau ke BK dulu, baru nanti kalau ada intruksi harus ke orang tua, baru menghubungi orang tua, SOP nya seperti itu.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., pada tanggal 18 Juli 2024)

Dengan kontribusi ini, guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan akhlak kepada peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik membentuk kepribadian yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, guru pendidikan agama Islam tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Pembentukan akhlak peserta didik membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak serta kesadaran akan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut guna mencapai hasil yang optimal.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak berkaitan dengan berbagai elemen dan kondisi yang memperkuat proses pembentukan akhlak peserta didik. Dalam konteks pembentukan akhlak melalui pendidikan, faktor pendukung ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak yang baik.

Salah satu faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran adalah sarana prasarana yang memadai dalam membantu mengembangkan akhlak peserta didik, yaitu dengan adanya laboratorium pendidikan agama Islam dan masjid di lingkungan sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran.

“Yang jelas kita kan punya lab pendidikan agama Islam, jarang sekali ada sekolah yang punya lab pendidikan agama Islam. Itu dulunya ada ya karena keseriusan sekolah untuk membina membina akhlak anak-anak. Kalau kita tidak serius tidak akan ada lab pendidikan agama Islam itu, hanya saya katakan itu perlu di optimalkan, tidak hanya terbatas

pada Rohis, namun Rohis juga memberi warna pada anak-anak yang lain.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., pada tanggal 15 Juli 2024).

Selaras dengan pernyataan tersebut, salah satu guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran juga menjelaskan hal demikian.

“Lab pendidikan agama Islam ini menurut saya punya nilai plus tersendiri sih, istilahnya *basecamp* buat anak-anak, mereka kumpul ya disini, disini mereka menyiapkan kegiatan, disini juga sebagai ruang untuk mengembangkan kepribadian mereka.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., pada tanggal 18 Juli 2024).

Dengan adanya laboratorium pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam dapat membimbing anggota Rohis untuk mengemukakan pendapat, menjadi ruang diskusi, ruang belajar, bukan hanya untuk anggota Rohis, namun semua peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan laboratorium pendidikan agama Islam untuk belajar dan bersama-sama membentuk kepribadian. Dengan berinteraksi bersama, menghadirkan simulasi atau kegiatan praktis yang mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika berperilaku dan interaksi sosial.

Selain laboratorium pendidikan agama Islam, SMA Negeri 2 Ungaran juga mempunyai masjid sebagai sarana untuk menjalankan kegiatan keagamaan, masjid sebagai tempat pendidikan moral dan spiritual.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

“Untuk kegiatan kita, kita ada masjid dilingkungan sekolah, adanya masjid tersebut sangat mendukung dalam pengembangan akhlak peserta didik, contohnya peserta didik bisa disiplin dalam menjalankan sholat wajib, khususnya sholat dzuhur, kita juga melakukan sholat

jumat di masjid, ada khotbah yang disampaikan itu juga sering membahas mengenai perilaku atau akhlak yang baik, kita juga sering bersih-bersih masjid di hari jumat, itu juga melatih tanggung jawab dan kepedulian kita, terutama bagi anggota Rohis.” (Sumber data : Wawancara dengan dengan M. Aldrich Akhtar W, pada tanggal 20 Juli 2024).

Masjid memberikan lingkungan yang positif, tenang, dan kekhusyukan untuk beribadah yang dapat membantu peserta didik mengembangkan sifat-sifat positif dan menghindari perilaku buruk.

Faktor lainnya yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu bantuan dari segenap guru di SMA Negeri 2 Ungaran, seperti yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran.

“Guru-guru lainnya juga sangat membantu, terutama kalau kita melakukan *event*, kita pasti meminta bantuan guru lainnya untuk membantu dari segi juri, selain itu dalam kepanitiaan itu guru lain juga kami libatkan.”  
(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I., pada tanggal 10 Juli 2024).

Hal tersebut didukung pernyataan yang dikemukakan oleh demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

“Selain guru pendidikan agama Islam, ada beberapa guru mata pelajaran juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, mengaitkan materi dengan perilaku peserta didik, atau ketika ada kejadian di kelas yang menyinggung mengenai akhlak, biasanya guru akan sekilas membahas dan memebrikan pemahaman menganai akhlak yang baik.”  
(Sumber data : Wawancara dengan dengan M. Aldrich Akhtar W, pada tanggal 27 Juli 2024).

Dengan adanya kontribusi ini, kerjasama antara guru dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam usaha membentuk karakter dan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

## 2) Faktor Penghambat

Dalam pembinaan akhlak peserta didik, guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran mengalami beberapa hambatan-hambatan, terdapat beberapa faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui Rohis, seperti yang dikemukakan oleh ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

“Dalam menjalankan program kerja ini kami mengalami kendala dalam bentuk pembiayaan untuk itu kami mempunyai program dana usaha yaitu berwirausaha dalam sekolah dan diluar sekolah salah satunya dengan memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan barang dagangan yang kita jual, selain itu kami terkadang merasakan penat dalam melaksanakan kegiatan dan beberapa kali *miss communication* namun kami selalu melakukan diskusi untuk menemukan jalan tengah dalam setiap permasalahan yang kami lalui.”

(Sumber data : Wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid, pada tanggal 8 Juli 2024).

Selaras dengan hal tersebut, demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran juga menyampaikan.

“Kalau dari sarana prasarana sudah tercukupi, tapi kalau biaya kadang kekurangan, untuk faktor penghambat internal, mungkin dari anggota Rohis sendiri kadang ada yang malas kegiatan.”

(Sumber data : Wawancara dengan dengan M. Aldrich Akhtar W, pada tanggal 20 Juli 2024).

Selain itu, dikarenakan proses pembinaan akhlak itu tidak dapat dibentuk secara instan, maka guru pendidikan agama Islam juga terkendala

dalam hal waktu. Hal tersebut disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran.

“Ya biaya dan waktu, sudah tidak bisa dipungkiri bahwa biaya atau dana memang seringkali menjadi permasalahan, di lain sisi waktu juga sering jadi kendala karena akhlak itu kan ya memang perlu adanya pembiasaan yang bertahap dan butuh waktu yang tidak sebentar, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang sangat kita prioritaskan seperti kegiatan Ramadhan dan maulid nabi, karena itu sudah seperti puncak dari kegiatan Rohis ya, jadi selalu kita laksanakan dan kita usahakan biayanya.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., pada tanggal 18 Juli 2024).

Selanjutnya dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada pembinaan akhlak peserta didik, guru pendidikan agama Islam sudah mengusahakan yang terbaik.

Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran menambahkan bahwa.

“Untuk biaya kan gak semua kegiatan Rohis itu ada biayanya, kadang kita juga memperingati hari-hari besar dengan meng*share* di sosmed, dan itu kan gak keluar biaya, untuk kegiatan yang mengeluarkan biaya, selain menajukan proposal kita juga ada Danus (Dana Usaha) yang dikelola anak Rohis. Untuk waktu masih belum bisa kita atur ya, karena kita kan bisanya mengawasi itu dari jam 7 sampai setengah empat, selain itu karena akhlak itu perlu adanya pembiasaan juga, kita juga mendapat dukungan dari orang tua yang mengawasi di rumah, jadi ya kita harapkan itu dapat sedikit demi sedikit mengarah pada pembiasaan akhlak yang baik.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., pada tanggal 18 Juli 2024).

Kepala sekolah juga memberikan tanggapannya mengenai hal tersebut.

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran mengemukakan bahwa.

“Akhlak itu kan memang pengaruhnya banyak, apalagi untuk anak muda itu kan lebih banyak dari faktor luar, bagaimana pergaulan selain itu juga dipengaruhi oleh media sosial, kadang anak tidak bisa di



kontrol ketika bergaul, ketika bermain hp, sehingga budaya-budaya yang tidak baik itu mudah diterima anak, maka dari itu sekolah harus bisa memberikan peluang ataupun sebagai jalan untuk pemanfaatan hp agar digunakan lebih efektif, kemudian pertemanan itu harus memilih pertemanan yang baik. Itu harapannya.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., pada tanggal 15 Juli 2024).

Hambatan-hambatan yang di alami oleh guru pendidikan agama Islam dan Rohis dalam pembinaan akhlak peserta didik seringkali menjadi tantangan yang perlu kita pahami lebih dalam. Setiap aspek ini memerlukan pertimbangan mendalam untuk mencari solusi yang inklusif dan mendukung. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat tersebut dapat membantu meningkatkan efektifitas pembinaan akhlak peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam.

## **B. PEMBAHASAN**

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis “*Ad-Dakwah*”

Dalam konteks pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas, peran guru pendidikan agama Islam tidak dapat dipandang rendah. Melalui kegiatan Rohis, guru pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk akhlak dan karakter religius peserta didik. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Ungaran yang juga sebagai pembina Rohis menjadi penggerak utama dalam ekstrakurikuler Rohis di sekolah, yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan memperdalam pemahaman peserta didik.

Sejalan dengan Visi dari SMA Negeri 2 Ungaran yaitu “mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, berprestasi, terampil dan berwawasan lingkungan”, serta Misi SMA Negeri 2 Ungaran yang pertama “membentuk budi pekerti luhur dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak”. Oleh sebab itu penting adanya pembinaan akhlak peserta didik agar membentuk pribadi yang bertaqwa serta berbudi pekerti luhur sehingga dapat mewujudkan visi dan misi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis telah memperoleh data berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) “*Ad-Dakwah*” di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka dalam pembahasan ini akan di deskripsikan secara khusus berkaitan dengan judul tersebut.

a. Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam dunia pendidikan, akhlak merupakan aspek penting yang mempengaruhi interaksi sosial dan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran tidak bisa diglobalkan semuanya baik ataupun buruk, beberapa peserta didik memiliki karakter baik yang mencerminkan akhlakul karimah yang

dicontohkan Rasulullah SAW. Namun tak sedikit yang berperilaku kurang baik. Hal tersebut disampaikan oleh demisioner dan ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

Penjelasan yang sama juga disampaikan kepada guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran bahwa akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran belum semuanya baik, tapi untuk anggota Rohis memang untuk perihal akhlak lebih dipertegas, karena Rohis sebagai jembatan antara guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran, sehingga Rohis *Ad-Dakwah* diharapkan dapat memberikan teladan bagi peserta didik pada umumnya.

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*, menurut Asyari & Sania (2022: 122) akhlak *mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji, juga disebut sebagai akhlak *fadhilah*, atau akhlak yang utama. Bentuk-bentuk dari akhlak *mahmudah* yaitu ikhlas, sabar, syukur, *khauf* (takut kemurkaan Allah), *Roja'* (mengharapkan keridhaan Allah), jujur, adil, amanah, *tawadhu* (merendahkan diri sesama muslim), bersyukur dan akhlak terpuji lainnya (Bayhaqi, dkk, 2020: 151-152).

Akhlak *madzmumah*, menurut Hamzah Ya`qub dalam Ardi Sulis Dianto (2020: 72) akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kendali Allah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam

lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Contohnya iri dengki, *ghibah*, *namimah*, pemarah, berbohong, bahkan tidak amanah jika diberi pesan Rohmah dalam (Afandi, dkk, 2024: 157).

Selanjutnya mengenai tujuan dari pembentukan akhlak peserta didik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Al-Khathib Al-Baghdady dalam Rudi Ahmad Suryadi (2021: 109-110) menyebutkan bahwa proses pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk:

- 1) Menciptakan hubungan yang harmonis baik dengan *al-Khaliq* maupun dengan sesamanya;
- 2) Menumbuhkan rasa ikhlas beramal, guna mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat;
- 3) Mengarahkan agar dapat berakhlak yang sesuai dengan ajaran Islam;
- 4) Menanamkan akhlak utama dan perilaku mulia;
- 5) Menanamkan rasa tanggungjawab untuk melaksanakan *amar ma 'ruf nahi munkar*;
- 6) Menanamkan semangat bekerja dan belajar;
- 7) Memperkuat motivasi dan memperhalus tabiatnya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak tersebut, dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tujuan adanya Rohis di SMA Negeri 2 Ungaran salah satunya adalah untuk membentuk karakter peserta didik, menjadi pribadi yang mengamalkan nilai-nilai Islam

dalam kehidupan sehari-hari. Rohis bukan sekedar menjalankan program kerja, namun juga menerapkan karakter akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh kepada peserta didik lain untuk menerapkan akhlakul karimah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran.

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., menambahkan bahwa dalam rangka membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran kepala sekolah menerapkan budaya positif, budaya positif bercermin pada perilaku yang baik, mencegah *bullying*, mencegah hukuman, mencegah sanksi, sehingga di ajarkan kepada peserta didik untuk menyadari perilaku-perilaku yang baik. Kepala sekolah juga menyebutkan dengan diterapkannya budaya positif memang tidak membuat peserta didik langsung jera, namun dalam jangka panjang melalui proses pendekatan akan menanamkan karakter baik yang tumbuh dari hati nurani, bukan karena paksaan atau hukuman.

Budaya positif mendorong peserta didik untuk memiliki semangat dalam belajar, membangun budaya saling menghargai di antara peserta didik, guru, serta staf sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman, menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik, selain itu juga membangun budaya dimana peserta

didik merasa nyaman untuk menyampaikan ide dan inspirasinya tanpa takut dihakimi.

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., juga menambahkan bahwa penerapan budaya positif sudah berkembang dan sudah dijalankan, dimulai dari guru-guru penggerak yang sudah menguasai penerapan budaya positif. Penerapan budaya positif ini akan sangat membantu dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

b. Ekstrakurikuler Rohis *Ad-Dakwah*

Rohis adalah suatu bentuk wadah organisasi keislaman di sekolah yang fungsinya untuk mengadakan suatu kegiatan-kegiatan Islam, sehingga peserta didik dapat memperdalam ajaran agamanya serta mampu mengembangkan wawasan keislamannya (Amanullah, dkk, 2019: 66).

Selaras dengan hal tersebut Rohis *Ad-Dakwah* di SMA Negeri 2 Ungaran, dengan berbagai program kerja bertujuan untuk menambah wawasan Islam peserta didik, tak terkecuali dalam membantu pembinaan akhlak peserta didik. Demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* menyampaikan bahwa program kerja Rohis yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik seringkali berkaitan dengan peringatan hari-hari besar Islam, contohnya pada peringatan *nuzulul Qur`an* dan maulid nabi. Dalam peringatan *nuzulul Qur`an* dan maulid

nabi diadakan kegiatan pengajian yang melibatkan seluruh peserta didik, guru, dan staf karyawan SMA Negeri 2 Ungaran, mengundang penceramah yang menyampaikan kajian berkaitan dengan akhlak Rasulullah SAW. sehingga diharapkan peserta didik dapat mencontoh akhlak beliau sebagai suri tauladan utama bagi umat Islam.

Selanjutnya ketua Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran juga menambahkan mengenai program kerja berkaitan dengan akhlak adalah pada saat bulan ramadhan, bulan ramadhan sebagai puncak dari kegiatan-kegiatan keagamaan sebisa mungkin guru pendidikan agama Islam dan anggota Rohis mengadakan kegiatan pada bulan tersebut, salah satunya adalah mengadakan kajian yang berhubungan dengan akhlak.

Selain kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peringatan hari-hari besar Islam, diadakan juga santunan anak yatim dengan tujuan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan empati peserta didik, peserta didik diajarkan untuk merasakan dan memahami kebutuhan serta perjuangan hidup anak yatim, menguatkan nilai-nilai kemanusiaan seperti tolong menolong, kejujuran, kerendahan hati dan keikhlasan, memberikan pembelajaran moral dan etika tentang pentingnya berbuat baik tanpa mengharap imbalan dan bagaimana cara memberikan bantuan dengan penuh rasa hormat dan sopan, selain itu juga menanamkan kebiasaan beramal yang teratur dan konsisten di masa depan. Maka dari itu, kegiatan santunan anak yatim

bukan hanya memberikan manfaat bagi penerima, namun juga membina akhlak peserta didik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan peduli terhadap lingkungannya.

Selanjutnya, seperti yang disampaikan oleh demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* bahwa untuk memberikan contoh kepada peserta didik lain, harus dimulai dari anggota Rohis terlebih dahulu, salah satu contohnya adalah anggota Rohis yang selalu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, anggota Rohis saling bekerja sama menjalankan program kerja dan saling membantu.

Rohis memainkan peran penting sebagai jembatan antara guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam membina akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Islam, oleh sebab itu Rohis harus memberikan contoh akhlak yang baik bagi peserta didik lain, sehubungan dengan hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I., bahwa akhlak anggota Rohis tentu sudah mencerminkan karakter akhlak yang baik, anggota Rohis memiliki kesadaran dan sudah menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam Bapak Muhammad Faishal, M.Pd. juga menambahkan bahwa anggota Rohis yang akan dibentuk akhlaknya lebih dulu, karena Rohis sebagai jembatan agar dapat memberikan contoh kepada peserta didik lainnya.



Penjelasan tersebut sejalan dengan tujuan dibentuknya Rohis yaitu :

- 1) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman pendidikan agama Islam bagi para siswa, agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam ter berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman;
- 3) Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar dapat dijauhinya;
- 4) Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat (Opnamiyati & Dien Amalina Nur Asrofi, 2022: 760).

Akhlak peserta didik tidak hanya mencerminkan karakter individu secara pribadi, tetapi juga mempengaruhi interaksi mereka dalam masyarakat luas. Seiring dengan perubahan dinamis dalam struktur sosial dan nilai-nilai masyarakat, penting untuk memahami

bagaimana akhlak peserta didik berperan dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan sekitar. Anggota Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran secara garis besar sudah memiliki pemahaman mengenai hal tersebut.

c. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh berbagai data bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi penting dalam membina akhlak peserta didik. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak melalui Rohis yaitu :

1) Pembina Rohis

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Ungaran juga berperan sebagai pembina Rohis, guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan Rohis dalam menjalankan program kerja. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I., peran guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran dalam membina akhlak peserta didik salah satunya adalah ketika ada kegiatan Rohis guru pendidikan agama Islam turut serta mempersiapkan kegiatan, baik sebelum kegiatan, saat kegiatan, maupun melakukan evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Dilain sisi juga melakukan pengawasan etika dan moral, yang secara

tidak langsung mengawasi peserta didik membantu menjaga agar kegiatan-kegiatan Rohis sejalan dengan nilai-nilai agama dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan moral Islam.

Dalam menjalankan peran sebagai pembina Rohis, guru pendidikan agama Islam menyelenggarakan berbagai kegiatan spiritual, termasuk kegiatan yang dapat membantu dalam membina akhlak peserta didik, antara lain kegiatan santunan anak yatim, mengadakan perayaan maulid nabi, bakti sosial, kajian akhlak pada perayaan hari-hari besar, serta kegiatan spiritual lainnya.

## 2) Teladan

Guru pendidikan agama Islam memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., beliau menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran memiliki akhlak yang bagus, guru pendidikan agama Islam memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, mempraktikkan akhlak yang baik sehingga peserta didik disekitarnya termotivasi untuk mengikuti menerapkan akhlak yang baik. Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran merupakan guru dengan latar belakang pendidikan yang berkualitas, berasal dari lulusan pondok pesantren yang tidak diragukan lagi ilmu dan akhlaknya.

Hal tersebut sejalan dengan tugas guru yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. Begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi muridnya, sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu-rambu, kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan (Anggraini, dkk, 2022: 295).

Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran disiplin dalam kegiatan ibadah, seperti sholat wajib dan sholat jum'at, dengan sikap tersebut maka secara tidak langsung memberikan teladan bagi peserta didik yaitu :

- 1) Pendidikan nilai-nilai agama, guru pendidikan agama Islam membantu peserta didik menghayati nilai-nilai agama Islam yang menjadi landasan utama pembentukan akhlak, yaitu tanggung jawab, kesabaran, komitmen, dan kasih sayang yang merupakan bagian integral dari akhlak Islam;
- 2) Pengembangan keterampilan bersosial, guru pendidikan agama Islam membantu mengajarkan ketrampilan sosial yang

berbasis nilai-nilai Islam, yaitu mendorong solidaritas, toleransi, dan tolong menolong;

3) Pembinaan kebiasaan beribadah, guru pendidikan agama Islam mendorong peserta didik untuk disiplin dalam beribadah, seperti sholat tepat waktu, puasa, membaca Al-Qur`an yang memperkuat ketaatan kepada Allah SWT.

### 3) Pendidik dan Motivator

Seperti yang dikemukakan oleh Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa (2020: 42-44) guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam dalam kelas memberikan berbagai materi keagamaan di dalam kelas, salah satunya yaitu mengenai materi akidah akhlak yang memuat pengetahuan mengenai akidah dan akhlakul kharimah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru pendidikan agama Islam juga menyelipkan kebiasaan akhlak yang baik dalam kelas dan sekolah, seperti berdoa sebelum memulai pelajaran, menyapa guru, tidak bermain *gadget* saat pelajaran, dan menghargai pendapat orang lain.

Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa (2020: 42-44) juga mengemukakan mengenai peran guru yang lainnya yaitu guru

memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didik dalam belajar. Guru pendidikan agama Islam mengajarkan agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, menjalankan sholat tepat waktu seperti yang telah dicontohkan oleh guru pendidikan agama Islam, memotivasi agar menyelesaikan masalah dengan mencari solusi dengan cara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru pendidikan agama Islam melakukan hal tersebut dengan memberikan nasihat-nasihat dan perhatian kepada peserta didik.

#### 4) Penasihat

Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa (2020: 42-44) mengemukakan bahwa guru berperan menjadi penasihat bagi peserta didik juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasihat

Guru pendidikan agama Islam bersikap terbuka menjadi konselor bagi peserta didik yang membutuhkan diskusi dan saran dalam menyikapi permasalahan, sehingga diharapkan langkah yang di ambil oleh peserta didik sesuai dengan moral dan nilai-nilai Islam, selain itu dalam membentuk akhlak peserta didik, guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran juga bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas yang nantinya secara tidak langsung juga melibatkan peran orang tua peserta

didik. Kerja sama tersebut dapat membantu dalam pembinaan akhlak peserta didik, berikut bentuk kerjasama antara guru pendidikan agama Islam, guru BK, dan wali kelas :

- 1) Koordinasi dalam identifikasi masalah, dalam konteks akhlak, salah satu faktor pembentuknya adalah latar belakang dari peserta didik, dengan mengidentifikasi hal tersebut guru BK akan menjadi jembatan untuk mengetahui latar belakang peserta didik sehingga BK dapat memberikan masukan dan wawasan masalah pribadi atau emosional peserta didik;
- 2) Perencanaan program pengembangan karakter, ketiga pihak dapat berkolaborasi untuk merencanakan program yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik, salah satunya adalah melalui Rohis;
- 3) Penyuluhan dan Konseling, dalam hal ini BK dapat memberikan penyuluhan mengenai akhlak, dilain sisi guru pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai agama, sedangkan wali kelas akan mengawasi dan mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik di lingkungan kelas;

Dengan adanya kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam, guru BK, dan wali kelas dapat menciptakan pendekatan yang optimal dalam membina akhlak peserta didik, meningkatkan pemahaman moral peserta didik, serta memberikan dukungan yang maksimal dalam membina akhlak peserta didik.

Di lain sisi kepala sekolah memiliki peran krusial dalam upaya membantu guru pendidikan agama Islam membina akhlak peserta didik melalui Rohis, dukungan ini akan memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan akhlak yang baik pada peserta didik.

Dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M., memulai dari hal kecil terlebih dahulu, yaitu menyambut kedatangan peserta didik bersama guru-guru piket di gerbang sekolah, manfaat yang dapat diambil dari kekuatan tersebut yaitu :

- 1) Membangun disiplin dan keteraturan, dengan kedisiplinan yang diajarkan maka peserta didik belajar untuk menghargai waktu dan tanggung jawab;
- 2) Menanamkan adab yang baik, hal tersebut akan mengajarkan rasa sopan santun peserta didik terhadap guru dan staf sekolah;
- 3) Meningkatkan hubungan diantara masyarakat sekolah, hubungan yang baik akan menciptakan lingkungan positif dalam membantu membina akhlak peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini akan membantu membentuk akhlak peserta didik dengan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran juga menyampaikan bahwa selama ini belum ada pendekatan-pendekatan khusus yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik, namun kepala sekolah sudah menerapkan budaya positif dalam rangka



membina akhlak peserta didik, hal serupa sejalan dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran Bapak Muhammad Faishal, M.Pd., sebagai guru pendidikan agama Islam sekaligus pembina Rohis beliau sudah menerapkan pendekatan budaya positif, walaupun prosesnya lama, namun diharapkan pendekatan ini akan membawa peserta didik menuju arah yang lebih baik kedepannya.

Melalui peran guru pendidikan agama Islam dalam Rohis, guru pendidikan agama Islam berperan secara signifikan dalam membina akhlak peserta didik menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis "*Ad-Dakwah*".

Pada era modern ini, peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik sangat penting, dimana banyak perilaku peserta didik di kalangan remaja yang mudah terpengaruh budaya luar sehingga tidak dapat dipungkiri penanaman akhlak yang baik sangat dibutuhkan. Dalam pembinaan akhlak peserta didik tentunya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas proses tersebut. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis berbagai faktor tersebut agar proses pembinaan akhlak peserta didik dapat lebih optimal.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh berbagai data mengenai faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui Rohis .

Sarana prasarana di SMA Negeri 2 Ungaran salah satu faktor pendukung bagi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui Rohis. Berdasarkan data yang di dapat SMA Negeri 2 Ungaran mempunyai laboratorium pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu sarana prasarana yang mendukung, beberapa fungsi utama laboratorium pendidikan agama Islam dalam konteks ini adalah :

- 1) Praktik pembelajaran agama, laboratorium pendidikan agama Islam sebagai ruang menyampaikan berbagai pengetahuan keagamaan sekaligus praktik penerapan akhlak yang baik bagi peserta didik;
- 2) Ruang diskusi, menjadi tempat yang nyaman bagi guru pendidikan agama Islam, anggota Rohis, maupun peserta didik untuk ruang diskusi keagamaan, menjadi ruang anggota Rohis menyiapkan berbagai kegiatan keagamaan, tak terkecuali kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik, selain itu juga menjadi ruang bagi peserta didik yang bukan

- anggota Rohis untuk berdiskusi kepada guru pendidikan agama Islam;
- 3) Evaluasi, sebagai tempat evaluasi yang lebih baik terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama antara guru pendidikan agama Islam, anggota Rohis, serta peserta didik;
  - 4) Pengembangan ketrampilan bersosial dan emosional, menjadi tempat bagi peserta didik mengembangkan tata cara bersosial yang baik, misalnya : tentang tata cara berkomunikasi dengan sopan, cara menyelesaikan permasalahan, dan saling tolong menolong.

Laboratorium pendidikan agama Islam menjadi nilai *plus* tersendiri bagi SMA Negeri 2 Ungaran, secara keseluruhan laboratorium pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam menyampaikan teori maupun praktik dalam pembinaan akhlak peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mempraktikannya.

Sarana prasarana yang kedua seperti yang disampaikan oleh demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah* yaitu M. Aldrich Akhtar W, yang menyampaikan bahwa masjid di SMA Negeri 2 Ungaran menjadi salah satu sarana yang mendukung dalam pembinaan akhlak, di masjid peserta didik menjalankan banyak kegiatan keagamaan seperti sholat wajib, tadarus al-Qur'an, sholat jum'at, kajian Jum'at, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan melaksanakan sholat wajib di sekolah, yaitu sholat dzuhur peserta didik diajarkan untuk bersikap disiplin menjalankan sholat tepat

waktu dan bertanggung jawab. Adanya jadwal sholat yang teratur mengajarkan mereka tentang pengaturan waktu dan komitmen.

Melalui kegiatan di masjid, seperti tadarus al-Qur'an dan kajian Islam, peserta didik diajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati. Selain itu masjid juga memberikan lingkungan yang positif dan mendukung untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki tujuan sama, hal ini membentuk peserta didik memiliki perilaku saling menghormati dan membentuk karakter yang baik melalui contoh teladan.

Jadi masjid dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam memberikan lingkungan yang positif, nyaman, dan tenang yang menciptakan kekhusyukan bagi peserta didik mengembangkan sifat-sifat positif dan menghindari perilaku buruk.

Faktor lainnya yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik yaitu dukungan dari segenap guru dan staf karyawan SMA Negeri 2 Ungaran, seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran dan demisioner ketua Rohis *Ad-Dakwah*. Berbagai dukungan tersebut tersebut yaitu :

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan, guru SMA Negeri 2 Ungaran bersama-sama membantu dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan, termasuk kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik. Misalnya, ikut serta menjadi panitia dalam kegiatan

maulid nabi dan menjadi juri dalam berbagai lomba yang diadakan Rohis;

- 2) Memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Islam, integritas nilai-nilai akhlak dalam kurikulum dan metode pengajaran sangat penting diterapkan, guru seringkali menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran;
- 3) Membuka konseling bagi peserta didik, guru membuka sarana komunikasi yang baik dengan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan saran dan kebijaksanaan dalam membantu peserta didik memahami dan memperbaiki perilaku peserta didik.

Dengan adanya sarana prasarana serta dukungan dari berbagai pihak, proses pembinaan akhlak peserta didik dapat lebih optimal dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, membantu peserta didik menjadi individu yang mencerminkan akhlak teladan yang bersumber dari Rasulullah SAW.

b. Faktor penghambat

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa guru pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui Rohis yang tentunya dalam praktiknya memiliki beberapa penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembinaan akhlak tersebut. Maka penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut agar dapat menerapkan solusi yang tepat agar proses

pembinaan akhlak peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam melalui Rohis dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, didapat beberapa faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui Rohis, faktor penghambat tersebut antara lain :

#### 1) Keterbatasan Dana

Dana atau biaya seringkali menjadi kendala utama dalam mengadakan kegiatan, secara umum pihak sekolah sudah memberikan sedikit bantuan mengenai biaya dalam menjalankan program kerja Rohis, namun tak dapat dipungkiri dana yang disediakan oleh sekolah tidak dapat menutup semua pengeluaran untuk persiapan suatu kegiatan, contohnya pada kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, sekolah tidak memadai untuk menyediakan panggung dan dekorasi, hal ini apabila tidak dicari solusi maka dapat menghambat pelaksanaan kegiatan dan mengurangi efektivitas program yang dirancang untuk membentuk akhlak peserta didik.

Maka solusi untuk hambatan tersebut adalah dengan adanya Danus (Dana Usaha) yang dikelola oleh Rohis *Ad-Dakwah* SMA Negeri 2 Ungaran berupa program wirausaha bersifat online maupun offline, yang nantinya dana yang dihasilkan akan digunakan untuk melaksanakan program kerja

Rohis, selain itu guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran juga mengajukan proposal pada pihak sekolah, sehingga sekolah memberikan dana yang sekiranya dapat membantu pengeluaran Rohis untuk melaksanakan program kerja.

## 2) Keterbatasan Waktu

Seperti yang kita ketahui proses pembinaan akhlak tidak dapat diperoleh secara instan, perlu adanya pembiasaan yang berkelanjutan agar terbentuk akhlak yang mulia. Apalagi sekolah biasanya lebih memprioritaskan kegiatan akademik dan ujian, sehingga fokus utama sekolah adalah pencapaian akademik, kegiatan non-akademik seperti Rohis bisa jadi terabaikan dan tidak memiliki alokasi waktu yang memadai, di lain sisi anggota Rohis dan guru pendidikan agama Islam juga memiliki kesibukan lain di luar Rohis, mengatur waktu kegiatan Rohis yang sesuai jadwal peserta didik juga bisa menjadi tantangan, anggota Rohis yang juga memiliki kesibukan di kelas harus lebih ekstra dalam mengatur waktunya, yang di takutkan partisipasinya dalam kegiatan Rohis dapat menurun.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru pendidikan agama Islam belum menemukan solusi yang tepat, namun untuk pembiasaan akhlak guru pendidikan agama Islam sebisa mungkin selama jam pelajaran sekolah mengawasi dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, selain itu harapannya juga ketika

peserta didik sudah tidak dalam kegiatan sekolah, orang tua di rumah yang mengawasi putra-putrinya dengan baik, sehingga dalam hal ini dukungan dari orang tua sangat diharapkan.

### 3) Lingkungan dan Latar Belakang

Peserta didik datang dari berbagai latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda, nilai-nilai yang diterima peserta didik di lingkungannya bisa jadi tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang seharusnya yang menyebabkan ketidakselarasan dalam membina akhlak peserta didik, selain itu kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat mempengaruhi sikap dan motivasi peserta didik.

Dengan hambatan ini, perlu adanya kerja sama antara guru pendidikan agama Islam, guru BK, serta wali kelas untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik dengan latar belakang tersebut.

### 4) Pengaruh Budaya Asing

Pergaulan yang bebas sering menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak, peserta didik tidak pintar dalam memilih pertemanan dan menjadikan Ia terpengaruh oleh perkembangan zaman dan kehilangan sopan santun.

Maka salah satu solusinya adalah perlu adanya pembatasan penggunaan *gadget* terutama dari orang tua untuk mengawasi dan memantau penggunaan *gadget* dari putra-



putrinya, ditambah orang tua perlu mengetahui lingkaran pertemanan putra-putrinya sehingga tetap dapat memantau pergaulan di luar rumah.

Di lain sisi, peran guru pendidikan agama Islam disini juga diperlukan untuk memberi pengetahuan mengenai adab berteman dan bersosial menurut Islam, sehingga peserta didik mendapat teori dan tetap diawasi dari pihak guru maupun orang tua.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui Rohis meliputi berbagai hal, yaitu keterbatasan dana dan waktu, lingkungan dan latar belakang, serta pengaruh budaya asing. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai pihak antara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru BK, wali kelas, orang tua, anggota Rohis, serta peserta didik, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian mengenai pembahasan tersebut maka penulis menarik kesimpulan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) *Ad-Dakwah* di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis "*Ad-Dakwah*" sangat krusial. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui rohish antara lain sebagai pembina Rohis, pemberi teladan, sebagai pendidik dan motivator, serta berperan sebagai penasihat. Melalui Rohis guru pendidikan agama Islam menerapkan berbagai program yang dapat membantu dalam membina akhlak peserta didik, program kerja Rohis dalam membina akhlak peserta didik antara lain adalah program kerja yang berkaitan dengan peringatan hari-hari besar Islam, misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan ramadhan, *Idhul Adha* serta berbagai kegiatan spiritual lainnya. Selain melalui program kerja Rohis, guru pendidikan agama Islam bersama Rohis juga memberikan teladan yang baik dalam mencontohkan akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama Islam juga bekerja sama dengan kepala sekolah, guru dan staf karyawan dalam membantu proses

pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran. Melalui bimbingan yang terarah, guru pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang kokoh, sehingga dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik, harapannya peserta didik dapat menjadi individu yang berakhlak mulia.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis "*Ad-Dakwah*". Dalam proses pembinaan akhlak peserta didik SMA Negeri 2 Ungaran oleh guru pendidikan agama Islam melalui Rohis "*Ad-Dakwah*" menemui berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui Rohis antara lain yaitu sarana prasarana yang tersedia seperti laboratorium pendidikan agama Islam dan masjid yang sangat berguna bagi pembinaan akhlak peserta didik, selain itu adanya dukungan dari kepala sekolah, segenap guru, dan staf karyawan menjadi faktor penting agar proses pembinaan akhlak tersebut dapat berjalan dengan optimal. Sedangkan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui Rohis antara lain adanya keterbatasan dana dan waktu, faktor lingkungan dan latar belakang peserta didik, dan adanya pengaruh budaya asing yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran sehingga perlu adanya

solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dan memaksimalkan faktor pendukung tersebut.

## **B. Saran**

Beberapa saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) “*Ad-Dakwah*” di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut :

1. Saran bagi sekolah : hendaknya sekolah memberikan dukungan yang lebih intensif, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, selain itu diharapkan sekolah juga dapat memperkuat sinergi antara guru, peserta didik, dan orang tua.
2. Saran bagi guru : Segenap guru diharapkan dapat lebih mendukung berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik, kegiatan di dalam maupun di luar kelas
3. Saran bagi peserta didik : hendaknya peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat berpartisipasi dalam mensukseskan program pembinaan akhlak peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam melalui Rohis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad, dkk. 2024. *Konsep Etika, Moral, dan Akhlak Terpuji dalam Islam dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 7, No. 5, Hal. 157
- Agus, Zulkifli. 2019. *Konsep Pendidikan Islam bagi Remaja menurut Zakiah Daradjat*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 4, No. 1, Hal. 15.
- Ahmad & Muslimah. 2021. *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. Proceedings, Vol. 1, No. 1, Hal. 176-177.
- Amanulloh, M. I, M. Hidayat. G & Unang W. 2019. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagaman Peserta Didik di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020*. Prosa PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, Hal. 66.
- Anggraini, Difana Leli, Marsela Y., Siti Nur F., Anjani P. B., & Pandiangan. 2022 . *Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI), Vol. 1, No. 3, Hal. 295.
- Arumsari, Asri, Muh Misdar, Yulia T. S. 2020. *Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang*. Jurnal Raden Fatah, Vol. 2, No. 1, Hal. 28.
- Aryanto, Fahry. 2019. *Peranan Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al-Imam Metro Kibang Kelas IX*. Skripsi. Lampung: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Malang.
- Asyari, A., & Sania, A. W. 2022. *Pembinaan Akhlak Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi*. El Midad: Jurnal PGMI, Vol. 14, No. 1, Hal. 122.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. 2015. *Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan*. Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Hal. 296.
- Aziz, Baqi Rafika. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter melalui Nilai-nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang*. Skripsi. Malang: Program Sarjana Universitas Islam Malang.
- Bayhaqi, Abdullah Muttaqin, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini untuk Membentuk Akhlak Mahmudah*. RISDA : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Hal. 151-152.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Balitong: Pusat Data dan Informasi Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. 2020. *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 9, No. 1, Hal. 46.
- Dianto, Ardi Sulis, Marlina, & Ahmad Sodikin. 2020. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MAN 1 Oku Timur*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Hal. 72.
- Fatimah. 2021. *Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 1, Hal. 75-76.
- Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, & Syarifah G. 2019. *Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa*, SAP: Susunan Artikel Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Hal. 90-91.
- Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, & Syarifah G. 2019. *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, Vol. 4, No. 2, Hal. 13-14.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlak dan Etika dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, Hal. 73.
- Havae, Miss Fuseyah. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Johari. Indra. 2021. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka dan Zakiah Daradjat*. Tesis. Lampung: Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan.
- Kaharuddin. 2021. *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 1, Hal. 5.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur`an Terjemah & Tajwid*. Bandung: Sygma kreatif media crop.
- Kholiq, I. A., Marhamah, M., & Sulaim, U. 2024. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, Vol. 2, No. 1, Hal. 254.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikann Sukarno Pressindo.

- Mahmud, A. 2019. *Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam*. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, Vol. 13, No. 1, Hal. 31-32.
- Mustopa. 2017. *Pembentukan Akhlak Islami dalam Berbagai Perspektif*. Yaqzhan, Vol. 3, No. 1, Hal. 102.
- Nabila. 2021. *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 5, Hal. 870.
- Nidawati. 2020. *Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 2, Hal. 147-148.
- Ningsih, Wiwi Cahya, Sinta Bela, & Ika. 2021. *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang*. Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Hal. 191-192.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, Harun Rahman. 2017. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Hal. 24-26.
- Nurandriani, Riri & Sobar Alghazal. 2022. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Hal. 29.
- Opnamiyati, Siti Hayani & Dien Amalina N. A. 2022. *Kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai sarana pendidikan karakter*. Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 1, No. 8, Hal. 760.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, Hal. 211.
- Rizal Mz, Syamsul. 2015. *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Hal. 70.
- Rohman, Mohamad Saeful, Moch. Yasyakur, & Wartono. 2019. *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Hal. 38.
- Setiawan, Eko. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1, Hal. 52-53.
- Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Raudhah Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, No. 1, Hal. 88-95.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyanto, Heri & Dian Febriyaningsih. 2020. *Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur*. *Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2, Hal. 160-165.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2021. *Tujuan Pendidikan Akhlak*. *Jurnal al-Azhary*, Vol. 7, No. 2, Hal. 106-110.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa M., & Opan A. 2022. *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 6, No. 1, Hal. 32.
- Tanujaya, Chesley. 2017. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein*. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Hal. 93.
- Waruwu, Marinu. 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2901
- Yestiani, Dea Kiki & Nabila Zahwa. 2020. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Hal. 42-44.
- Zulfiati, Heri Maria. 2014. *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan*. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, No. 1, Hal. 2.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
1.	W.1	Kepala Sekolah	<i>Akhlak Peserta Didik</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran Bapak dalam membantu meningkatkan akhlak peserta didik di SMA negeri 2 Ungaran?</li> <li>2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di sekolah?</li> <li>3. Apakah ada aturan khusus yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?</li> <li>4. Bagaimana sikap peserta didik ketika bertemu dengan guru di lingkungan sekolah maupun luar sekolah?</li> <li>5. Apa startegi sekolah dalam memastikan kegiatan Rohis konsisten dengan nilai-nilai akhlak nyang diharapkan?</li> <li>6. Bagaimana peran Bapak dalam mendukung inisiatif rohis untuk mempermosikan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran dan empati?</li> <li>7. Apa harapan Bapak terhadap perkembangan Rohis dalam membentuk akhlak peserta didik dimasa depan?</li> </ol>
			<i>Ektrakurikuler Rohis Ad-Dakwah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Adakah program kerja Rohis yang membantu meningkatkan akhlak peserta didik?</li> <li>9. Apakah anggota Rohis memberikan contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari -hari?</li> <li>10. Apa yang Bapak lihat sebagai pencapendidikan agama Islaman utama Rohis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di sekolah?</li> </ol>

			<p><i>Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak</i></p>	<p>11. Adakah kerja sama antara kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik?</p> <p>12. Apakah guru pendidikan agama Islam sudah memenuhi tanggung jawabnya untuk membantu setiap program kerja Rohis, terutama dibidang akhlak peserta didik?</p> <p>13. Apakah pendidikan agama Islam sudah memberikan contoh akhlak yang baik pada kehidupan sehari-hari di sekolah?</p> <p>14. Bagaimana sikap atau tindakan yang di ambil guru pendidikan agama Islam apabila ada peserta didik yang menunjukkan akhlak kurang baik?</p>
			<p><i>Faktor pendukung</i></p>	<p>15. Bagaimana sekolah memfasilitasi dan mendukung kegiatan Rohis dalam meningkatkan akhlak peserta didik?</p> <p>16. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung kegiatan Rohis dalam membina akhlak peserta didik?</p> <p>17. Seberapa penting pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan moral dan akhlak kepada peserta didik?</p> <p>18. Selain guru pendidikan agama Islam, adakah kontribusi dari guru maupun tenaga kependidikan dalam mendukung program kerja Rohis yang berkaitan dengan akhlak peserta didik?</p>
			<p><i>Faktor penghambat</i></p>	<p>19. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam mengelola kegiatan Rohis</p>

				<p>terkait dengan aspek akhlak peserta didik?</p> <p>20. Bagaimana solusi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh Rohis dalam mengelola kegiatan Rohis terkait dengan aspek akhlak peserta didik?</p>
--	--	--	--	---

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
2.	W.2	Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/Pembina Rohis	<p><i>Akhlak Peserta Didik</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran Bapak sebagai guru pendidikan agama Islam sekaligus pembina Rohis dalam mendukung kegiatan Rohis untuk mengembangkan akhlak peserta didik?</li> <li>2. Apakah ada contoh spesifik atau kejadian dimana kegiatan Rohis telah memberikan dampak positif dalam perkembangan akhlak peserta didik?</li> <li>3. Bagaimana Bapak mengevaluasi kemajuan akhlak peserta didik yang terlibat dalam kegiatan Rohis?</li> <li>4. Apakah peserta didik di SMA N 2 Ungaran sudah menerapkan perilaku jujur?</li> <li>5. Bagaimana sikap peserta didik ketika bertemu dengan guru di lingkungan sekolah maupun luar sekolah?</li> </ol>
			<p><i>Ektrakurikuler Rohis Ad-Dakwah</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Adakah program kerja Rohis yang membantu meningkatkan akhlak peserta didik?</li> <li>7. Apakah anggota Rohis memberikan contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>8. Apa yang Bapak lihat sebagai pencapendudukan agama Islaman utama Rohis dalam</li> </ol>

				<p>membentuk karakter dan moral peserta didik di sekolah?</p> <p>9. Apa harapan Bapak terhadap perkembangan Rohis dalam membentuk akhlak peserta didik dimasa depan?</p>
			<p><i>Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak</i></p>	<p>10. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membantu menjalankan program Rohis?</p> <p>11. Apa saja strategi yang Bapak gunakan untuk meningkatkan akhlak peserta didik melalui kegiatan Rohis?</p> <p>12. Apakah ada program khusus yang Bapak jalankan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik?</p> <p>13. Apakah Bapak memberikan contoh konkret perubahan positif yang Bapak lihat pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan Rohis?</p> <p>14. Bagaimana sikap atau tindakan yang Bapak ambil apabila ada peserta didik yang menunjukkan akhlak kurang baik?</p>
			<p><i>Faktor pendukung</i></p>	<p>15. Apakah ada faktor pendukung dalam menjalankan program Rohis dalam meningkatkan akhlak peserta didik?</p> <p>16. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung program Rohis dalam meningkatkan akhlak peserta didik?</p> <p>17. Seberapa penting pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan moral dan akhlak kepada peserta didik?</p> <p>18. Selain Bapak, adakah kontribusi dari guru maupun tenaga kependidikan dalam mendukung program kerja</p>

				Rohis yang berkaitan dengan akhlak peserta didik?
			<i>Faktor penghambat</i>	<p>19. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam mengelola kegiatan Rohis terkait dengan aspek akhlak peserta didik?</p> <p>20. Bagaimana solusi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh Rohis dalam mengelola kegiatan Rohis terkait dengan aspek akhlak peserta didik?</p>

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
3.	W.3	Anggota Rohis	<i>Akhlak Peserta Didik</i>	<p>1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMA N 2 Ungaran?</p> <p>2. Apa saja nilai-nilai atau prinsip yang ditanamkan Rohis kepada peserta didik?</p> <p>3. Apakah peserta didik di SMA N 2 Ungaran sudah menerapkan perilaku jujur?</p> <p>4. Bagaimana sikap peserta didik ketika bertemu dengan guru di lingkungan sekolah maupun luar sekolah?</p> <p>5. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap masyarakat diluar sekolah?</p> <p>6. Bagaimana Rohis menjalankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan diantara peserta didik?</p>
			<i>Ektrakurikuler Rohis Ad-Dakwah</i>	<p>7. Adakah program kerja Rohis yang membantu meningkatkan akhlak peserta didik?</p> <p>8. Apakah anggota Rohis memberikan contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?</p>

				<p>9. Apakah anggota Rohis bertanggungjawab dalam menjalankan program kerjanya?</p> <p>10. Apa harapan anda terhadap perkembangan Rohis dalam membentuk akhlak peserta didik dimasa depan?</p>
			<p><i>Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak</i></p>	<p>11. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membantu menjalankan program Rohis?</p> <p>12. Apakah guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan tanggung jawabnya dalam membimbing pengurus Rohis untuk menjalankan program kerjanya?</p> <p>13. Bagaimana sikap atau tindakan yang di ambil guru pendidikan agama Islam apabila ada peserta didik yang menunjukkan akhlak kurang baik?</p>
			<p><i>Faktor pendukung</i></p>	<p>14. Apakah ada faktor pendukung dalam menjalankan program Rohis dalam meningkatkan akhlak peserta didik?</p> <p>15. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung program Rohis dalam meningkatkan akhlak peserta didik?</p> <p>16. Seberapa penting pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan moral dan akhlak kepada peserta didik?</p> <p>17. Selain guru pendidikan agama Islam, adakah kontribusi dari guru maupun tenaga kependidikan dalam mendukung program kerja Rohis yang berkaitan dengan akhlak peserta didik?</p>

			<i>Faktor penghambat</i>	<p>18. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam mengelola kegiatan Rohis terkait dengan aspek akhlak peserta didik?</p> <p>19. Bagaimana solusi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh Rohis dalam mengelola kegiatan Rohis terkait dengan aspek akhlak peserta didik?</p>
--	--	--	--------------------------	--

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

1. Menggali informasi mengenai akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran
2. Mengamati akhlak peserta didik melalui kegiatan sehari-hari di SMA Negeri 2 Ungaran
3. Mengidentifikasi program kerja Rohis “*Ad-Dakwah*” periode 2023/2024 yang berhubungan dengan pembinaan akhlak peserta didik
4. Mengamati kinerja anggota Rohis dalam menjalankan program kerja.
5. Mengamati peran guru pendidikan agama Islam (Pembina Rohis) dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran
6. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui Rohis “*Ad-Dakwah*” periode 2023/2024.

## Indikator Akhlak

<b>Akhlak Mulia</b>	<b>Indikator</b>
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berangkat tepat waktu</li> <li>- Tidak absen dan tidak terlambat masuk kelas</li> <li>- Sholat tepat waktu</li> </ul>
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas yang diberikan</li> </ul>
Tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menolong teman yang kesusahan</li> </ul>
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengambil hak orang lain</li> </ul>
Sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap sopan kepada guru</li> <li>- Saling menghormati teman</li> </ul>



### Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil SMA Negeri 2 Ungaran
2. Dokumentasi Sejarah SMA Negeri 2 Ungaran
3. Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Ungaran
4. Dokumentasi data guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Ungaran periode 2023/2024
5. Dokumentasi sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Ungaran
6. Dokumentasi profil Rohis SMA Negeri 2 Ungaran
7. Dokumentasi struktur organisasi Rohis SMA Negeri 2 Ungaran periode 2023/2024
8. Dokumentasi Sejarah berdirinya Rohis SMA Negeri 2 Ungaran
9. Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Rohis SMA Negeri 2 Ungaran
10. Dokumentasi program kerja Rohis SMA Negeri 2 Ungaran periode 2023/2024

## Lampiran 4 Foto Dokumentasi



*Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran*



*Gambar 2 Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran (Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I.)*



***Gambar 3 Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ungaran (Bapak Muhammad Faishal, M.Pd.)***



***Gambar 4 Wawancara dengan Demisioner ketua Rohis Ad-Dakwah tahun pelajaran 2022/2023***



***Gambar 5 . Wawancara dengan Ketua Rohis Ad-Dakwah tahun pelajaran 2023/2024***



***Gambar 6 Dokumentasi pengarahan guru pendidikan agama Islam kepada anggota Rohis Ad-Dakwah***



*Gambar 7 Bakti Sosial pada event Idhul Adha*



*Gambar 8 Persiapan pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW*



*Gambar 9 Kegiatan Pesantren Ramadhan*



*Gambar 10 Kajian pada Peringatan Isra` Mi`raj*



*Gambar 11. Santunan Anak Yatim di Panti asuhan*



*Gambar 12. Santunan Anak Yatim di SMA Negeri 2 Ungaran*

## Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I**

Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Telepon (024) 76910066  
Faksimila (024) 76910066 Laman cabdin1.pdkjateng.go.id  
Surat Elektronik cabdidikwil1@gmail.com

**NOTA DINAS**

Kepada Yth. : Kepala SMA Negeri 2 Ungaran  
Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I  
Tanggal : 01 Juni 2024  
Nomor : 071/1187  
Hal : Izin Penelitian

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Nomor : 99/A.1/5/V/2024 tanggal 30 Mei 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan izin kepada :

Nama : Maghfirotul Laila  
NIM : 20610024  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) "Ad Dakwah" di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Kegiatan dilaksanakan pada :

Tanggal : 4 Juni 2024 s.d 31 Agustus 2024  
Pukul : 08.00 WIB – Selesai  
Lokasi : SMA Negeri 2 Ungaran

3. Hal - hal yang perlu diperhatikan:

- a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan izin penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
- c. Saat pelaksanaan Izin Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
- d. Pemberian izin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian izin ini dicabut;
- e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



**ANGKY MAYANG SASWATI, S.Pd., M.Si**  
Pembina  
NIP. 19791005 200801 2 001



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

I am Sorry !!!!!



## Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 UNGARAN**  
Alamat : Jalan Diponegoro No 277 Ungaran, Kabupaten Semarang, 50511  
☎024.6922207 Website : sman2-ungaran.sch.id email : sma2ung@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 /563 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran – Kabupaten Semarang Menerangkan Bahwa

Nama : **MAGHFIROTUL LAILA**  
NIM : 20610024  
Instansi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran Dengan Alokasi Waktu 4 Juni 2024 s.d 31 Agustus 2024, dengan judul :

**" Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) 'Ad-Dakwah Di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024"**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Ungaran, 20 Agustus 2024

Kepala Sekolah

**MUHAMMAD SAHLI, S.Pd., M.M**

06701191994031003

## Lampiran 7 Daftar Riwayat hidup



### **A. Data Pribadi**

Nama : Maghfirotul Laila  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 17 Januari 2002  
Email : maghfirotullaila0117@gmail.com

### **B. Pendidikan Formal**

1. SD Negeri Bakalrejo 01 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
2. MTs Al-Hikmah Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
3. MA Negeri Demak

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. BEM Fakultas Agama Islam UNDARIS
2. PMII Komisariat Sudirman
3. IMADE UNDARIS